

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENTORING
KEAGAMAAN ANGGOTA KESATUAN AKSI
MAHASISWA MUSLIM INDONESIA KOMISARIAT
UIN WALISONGO SEMARANG
(ANALISIS METODE DAKWAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

**Siti Rohmawati
NIM. 121111092**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Rohmawati
NIM : 121111092
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ BPI
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi
Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis
Metode Dakwah)

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

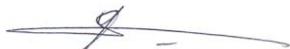
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 13 November 2017

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tata tulis

Bidang Substansi Materi


Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum
NIP: 19710729 199703 2 005


Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP: 19700202 1998 03 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul:

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ANGGOTA KESATUAN AKSI
MAHASISWA MUSLIM INDONESIA KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG
(ANALISIS METODE DAKWAH)

Disusun Oleh:

Siti Rohmawati
121111092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Desember 2017
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Najaiah Mas'afak, M.A.
NIP.19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP.19710729 199703 2 005

Penguji III

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP.19690818 199503 1 001

Penguji IV

H. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Mengetahui,

Pembimbing I

Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP.19710729 199703 2 005

Pembimbing II

Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 6 Februari 2018

Dr. H. Saifuldin Nmay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 November 2017



Siti Rohmawati
121111092

KATA PENGANTAR

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Kegiatan Mentoring kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo (Analisis Metode Dakwah). Penelitian yang dilakukan merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta sivitas akademik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Qibtyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Yuli Nur Khasanah S.Ag, M.Hum selaku pembimbing I bidang substansi materi dan bapak Sulistio S.Ag, M.Si selaku pembimbing II

bidang metodologi dan tata tulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta sivitas akademika jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, ibu Sumianah dan bapak Masluri. Terima kasih atas segala kesabaran, pengorbanan baik moril maupun materiil dan doa yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah penulis sampai detik ini.
7. Ketua, pengurus dan seluruh anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2012, terutama Sofiyuna, Choir, Hidayah, Ifa serta teman-teman kelas Bimbingan dan Penyuluhan Islam C yang terus memotivasi, berdiskusi dan menemani penulis melalui setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. UKMU AN-NISWA UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang ilmu sosial, kemanusiaan, kesehatan, gender dan keorganisasian sehingga dapat bermanfaat bagi diri dan orang lain.
10. Untuk semua yang telah memberikan sumbangsih dan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aamiin

Semarang, 13 November 2017

Penulis

Siti Rohmawati
NIM. 121111092

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

Terkhusus Ayahanda Masluri tercinta dan Ibunda Sumianah yang dengan gigih dan penuh ketabahan dan kesabaran dalam mengasuh, menyayangi dalam membesarkan penulis dari dalam kandungan hingga dewasa kini. Kasih sayang, perjuangan, bimbingan, nasehat dan doa yang tiada henti demi kesuksesan ananda tidak mampu ananda balas dengan apapun sampai kapanpun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي
بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤

“Kebaikan itu tidak sama dengan kejahatan.

*Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga orang yang
memusuhimu akan seperti teman yang setia.”*

(QS.Fushilat 41 : 34)

ABSTRAK

Siti Rohmawati (121111092). Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah).

Semakin meningkatnya fenomena kenakalan remaja dan mahasiswa yang dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar, merupakan tugas dan tanggung jawab bersama dalam mengentaskan masalah tersebut. Islam sebagai agama dakwah yang mengantarkan umat Islam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari juga menjadikan problematika remaja dan mahasiswa problematika umat serta sasaran *mad'u* dalam kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satu kegiatan dakwah di kalangan mahasiswa adalah kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Sehingga, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo dengan fokus penelitian sebagai berikut : 1. Bagaimana implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang? 2. Bagaimana analisis metode dakwah terhadap implementasi kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mentor, peserta mentoring serta pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengikuti konsep yang diberikan oleh teknik Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data/display data dan verifikasi/penegasan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang Implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo sudah berjalan dengan baik hal ini didapat dari berbagai rangkaian kegiatan yang Bimbingan agama Islam yang dilakukan, mulai dari materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai tetapi dalam suatu kegiatan pasti ada kendala, kendala yang dialami dalam kegiatan mentoring keagamaan tersebut terletak pada proses Evaluasi kegiatan. Pentingnya proses evaluasi dalam suatu kegiatan yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses bimbingan tersebut. Tapi sayangnya dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo tidak ada proses evaluasi dalam kegiatan mentoring dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan antara kelompok mentoring putra dan putri, sehingga dapat di lakukan perbaikan kedepannya.

Kata Kunci : Implementasi, mentoring keagamaan, Metode dakwah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	viii
Halaman Motto	xi
Halaman Abstrak	x
Daftar Isi	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB II LANDASAN TEORI MENTORING KEAGAMAAN DAN METODE DAKWAH

A. Pengertian Implementasi.....	24
B. Kegiatan Mentoring Keagamaan	25

1. Pengertian Mentoring Keagamaan	25
2. Jenis-jenis Mentoring	28
3. Tahapan Pelaksanaan Mentoring Keagamaan	30
C. Metode Dakwah	37
1. Pengertian Metode Dakwah	37
2. Macam-macam Metode Dakwah	38
3. Pentingnya Mentoring sebagai Metode Dakwah	46

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ANGGOTA KAMMI KOMISARIAT UIN WALISONGO

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya KAMMI	52
2. Visi Misi KAMMI	54
3. Struktur Kepengurusan KAMMI	55
4. Kegiatan KAMMI	59
B. Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo	60
1. Tujuan Kegiatan Mentoring	60
a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Mentoring	60
b. Mentor	64
c. Mentee	66
2. Tata Pelaksanaan Kegiatan Mentoring	71
3. Evaluasi Kegiatan	74

4. Materi mentoring keagamaan	79
5. Metode kegiatan mentoring keagamaan	87

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH TERHADAP
KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN KAMMI
KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**

A. Analisis Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo	92
B. Analisis Metode Dakwah terhadap Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang menempati posisi tinggi dan mulia merupakan faktor utama kemajuan agama Islam, terlebih pada era globalisasi yang memudahkan berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu nilai Islam dalam misi kegiatan dakwah adalah menjadikan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang mengarahkan umatnya mencapai kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan mereka melalui potensi fitrah di dalam diri manusia sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Suparta, 2009: 5).

Islam sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh umat yang tidak terkecuali bagi umatnya yang berada pada masa remaja. Usia remaja berkisar antara 18-21 tahun. Usia 18-21 tahun merupakan usia mahasiswa pada umumnya dan berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Mahasiswa adalah siswa atau pelajar yang belajar di perguruan tinggi (Partanto, 1994: 427). Mahasiswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan dakwah dikarenakan kondisi psikologis dan lingkungan yang lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, jauh dari orang

tua atau keluarga, dalam usia masa transisi kepribadian dari remaja akhir menuju dewasa awal dengan pola pikir menuju kedewasaan.

Lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang dapat menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa (prihatsanti, 2014:1). Mahasiswa akan ditempa berbagai tantangan sebagai bentuk pembelajaran persiapan saat terjun langsung di dunia kerja. Peralihan masa perkembangan juga cukup memberi warna dalam kehidupan mahasiswa. Tantangan dan masalah yang banyak dihadapi mahasiswa seringkali menimbulkan konflik dalam diri mahasiswa. Konflik dari diri tersebut dapat membentuk berbagai perilaku yang dapat mengarah kepada hal yang baik maupun buruk dalam penyelesaian masalah yang dihadapi individu.

Tantangan mahasiswa ini juga diungkapkan oleh Kohn dan Fratzer yang menyatakan bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, mahasiswa seringkali mengalami stress yang berasal dari beban tugas yang tidak terselesaikan dengan maksimal atau lewat batas waktu pengumpulan, situasi yang tertekan, masalah penyesuaian, konflik dan persaingan dalam pencapaian akademik. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa juga seringkali berasal dari lingkungan keluarga dan sosial. Tuntutan keluarga untuk segera menyelesaikan studi, pencapaian IPK yang menurut orang tua tidak memuaskan serta masa studi yang lebih dari 4 tahun dan tuntutan sosial sebagai seorang mahasiswa untuk berkarya dan berkontribusi bagi masyarakat, masalah finansial sebagai seorang dewasa yang

masih bergantung keuangannya dengan orang tua, membuat problema sendiri bagi seorang mahasiswa yang berada di masa peralihan antara remaja dan dewasa. pencarian solusi atas masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut apabila tidak mendapat bimbingan akan berdampak pada perilaku atas bentuk penyelesaian masalah tersebut.

Tugas perkembangan yang di alami pada masa remaja juga menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial (Geldard, 2011: 6). Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi juga perubahan di luar dirinya seperti perubahan sikap orang tua, anggota keluarga lain dan lain sebagainya. Ditambah pula adanya perubahan pergaulan dari orang tua atau keluarga menjadi pergaulan terhadap teman sebaya yang berarti berkenalan pula dengan norma, nilai, tata cara atau adat istiadat yang baru (Panuju dan Umami, 2005: 91).

Selaras dengan hal tersebut jiwa agama yang di alami remaja juga mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama mereka pun berada dalam masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Masa peralihan agama pada remaja ini disebut juga sebagai periode keraguan religius. Yaitu remaja sering bersikap skeptis pada berbagai bentuk religius seperti berdoa dan upacara-upacara agama yang

formal dan kemudian mulai meragukan isi religius (Raharjo, 2002: 35-37).

Keraguan terhadap agama, kebimbangan jati diri, pengaruh pertemanan dan pergaulan di era globalisasi yang memberi kemudahan akan segala hal, memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Era globalisasi memerlukan sikap selektif untuk memilah informasi yang positif dari segala informasi yang bercampur dengan hal negatif dan seolah-olah bersatu menjadi satu. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari perhatian keluarga dan dianggapnya mahasiswa sebagai seorang dewasa memiliki dua sisi yang bertentangan, dimana diri mereka sebenarnya masih bergantung pada orang tua yang masih memerlukan bimbingan namun di sisi lain pertemanan dan pengakuan dalam pergaulan sangat mereka butuhkan. Kebimbangan tersebut, yang pada akhirnya membentuk perilaku-perilaku menyimpang dan kriminalitas yang dilakukan di kalangan mahasiswa. Perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa tersebut, merupakan perbuatan yang melanggar ajaran-ajaran agama yang dianut.

Contoh penyimpangan yang dilakukan dikalangan mahasiswa yaitu seperti penyalahgunaan narkoba, pembunuhan dosen oleh mahasiswa, kasus pembunuhan dan pemerkosaan secara berkelompok oleh para remaja dan sebagainya. Mengenai kasus narkoba pada remaja yang merupakan usia mahasiswa pada umumnya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menyebutkan bahwa pengguna narkoba di usia remaja naik menjadi 14.000 jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun. Total pengguna narkoba segala usia mencapai 5 juta orang di Indonesia dari 2,8% total seluruh penduduk Indonesia tahun 2015 (www.Kpai.go.id diakses pada tanggal 11 Oktober 2016). Kasus penyimpangan perilaku berikutnya dilakukan oleh seorang mahasiswa di Medan yang mewarnai Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2016 dengan melakukan tindakan pembunuhan. Mahasiswa yang bernama Roymardo dengan usia 20 tahun tega membunuh dosennya yang bernama Nur Aini Lubis saat berada di toilet kampus Universitas Sumatera Utara, Medan (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/05/03/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2016). Tindakan penyimpangan yang tidak kalah mengejutkan adalah kasus pembunuhan dan pemerkosaan Yuyun, gadis berumur 14 tahun oleh sekelompok remaja yang usai mabuk tuak dengan tega melakukan tindakan pemerkosaan dan pembunuhan pada tanggal 4 April 2016 di daerah Bengkulu (<http://regional.liputan6.com> diakses pada tanggal 11 Oktober 2016).

Berdasarkan contoh beberapa penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut, maka diperlukan cara yang tepat untuk membimbing dan membina kesadaran serta motivasi beragama remaja yang dilanda kebingungan. Hal ini merupakan masalah dan tanggung jawab bersama umat muslim untuk mencapai Islam *rahmatan lil alamin*. Allah SWT Berfirman dalam QS.Al-Anbiya' ayat 107 bahwa

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Depag RI, 2002: 264).

Berdasarkan firman Allah SWT dan kewajiban dakwah bagi setiap muslim, maka diperlukan usaha untuk mencegah dan memberikan pertahanan diri bagi remaja untuk menghadapi kesulitan hidupnya. Salah satu cara yaitu dengan memberikan aspek kognitif yang positif bagi remaja. Media dalam memberikan aspek kognitif bagi remaja salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan agama yang mengajarkan nilai agama mempunyai harapan kepada generasi muda akan membentuk budaya yang luar biasa. Lebih tinggi pemahaman seseorang tentang upayanya dalam menumbuhkan budaya-budaya baru yang dilandasi ajaran Islam. Sebaliknya, jika semakin rendah pemahaman seseorang tentang Islam maka akan semakin kecil upayanya untuk membawa kepada budaya yang bersifat ilahiyah (Amsyari, 1993: 165).

Posisi dakwah di tengah era globalisasi inilah yang menghadapi berbagai tantangan zaman dan psikologis. Keberadaan dakwah pada zaman sekarang ini, diharapkan akan tetap eksis memberi kontribusi bagi umat Islam dalam hal penguatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sehingga, diperlukan dakwah cerdas di era modern (Basit, 2013), inilah yang dimaksud bahwa dakwah membutuhkan manajemen dan kreativitas dalam penguatan strategi dakwah di tengah kehidupan masyarakat modern yang sarat

dengan globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Termasuk permasalahan dalam kehidupan mahasiswa dan keagamaan yang dialami mahasiswa perlu mendapatkan perhatian lebih agar generasi muda muslim mampu menjadi penerus umat muslim yang diharapkan dan mampu menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk melakukan pengembangan kepribadian dan atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis sebagai sebuah pendekatan karena persoalan yang dihadapi sangat terkait dengan problem psikis individu atau kelompok yang disebabkan oleh suatu permasalahan kehidupan. Dengan berlandaskan Islam, para pembimbing dan pendamping berupaya memberikan bantuan penyelesaian permasalahan yang dihadapi seseorang. Kegiatan membimbing seseorang untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam disebut juga bimbingan dan konseling Islami.

Bimbingan menurut Bimo Walgito (2005:5) merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Kegiatan bimbingan yang dilakukan berdasarkan pendekatan psikologis dengan teman sebaya di kalangan mahasiswa salah satunya adalah

kegiatan mentoring keagamaan yang ada di KAMMI Komisariat UIN Walisongo.

Kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo merupakan kegiatan rutin yang keberadaannya telah ada sejak organisasi ini berdiri. Kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali secara kelompok anggota KAMMI dengan seorang mentor dalam setiap kelompoknya. Jadi, kegiatan mentoring ini merupakan kegiatan dengan anggota remaja dan mentor yang juga seorang remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aa Ketua KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2016-2017 pada tanggal 5 April 2017 mengatakan bahwa kegiatan mentoring merupakan sarana kaderisasi dan memperkuat urusan agama anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Di dalam melaksanakan kegiatan, tentu saja terdapat berbagai tantangan dan hambatan, tidak terkecuali dalam kegiatan mentoring. menurut hasil wawancara dengan S ketua organisasi KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2015-2016 pada tanggal 4 April 2017 mengatakan bahwa adanya perbedaan pemahaman agama dan perbedaan pelaksanaan kegiatan mentoring antara anggota laki-laki dan perempuan menjadi kendala tersendiri dalam pembentukan loyalitas anggota terhadap organisasi dan pembelajaran agama Islam oleh anggota.

Namun, dari segi pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan di KAMMI Komisariat UIN Walisongo terdapat perbedaan dengan kegiatan mentoring keagamaan lainnya, dimana

madrasah KAMMI dan mentoring keagamaan berada dalam satu kegiatan yaitu mentoring keagamaan, serta mentor yang memberikan bimbingan kepada peserta mentoring merupakan senior KAMMI Komisariat UIN Walisongo tidak seperti lainnya yang memisahkan diri antara madrasah KAMMI yang merupakan sarana pengkaderan KAMMI dan mentoring keagamaan yang merupakan sarana untuk perbaikan diri dan memperkuat urusan agama bagi pesertanya (pernyataan Ketua KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2017/2018 pada tanggal 8 Januari 2018). Terkait perbedaan metode serta tujuan dakwah dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana analisis metode dakwah terhadap implementasi kegiatan mentoring keagamaan pada anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

2. Mengetahui analisis metode dakwah terhadap kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada khususnya dan pengembangan pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak terkait dalam kegiatan mentoring keagamaan pada Anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang pada khususnya dan bagi mahasiswa pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2008) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Mentoring dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Kalangan Remaja di Notoprajan

Ngampilan Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode mentoring merupakan metode yang efektif diterapkan pada kalangan remaja sekarang ini, dikarenakan pendekatan perorangan dapat lebih mengetahui kondisi jiwa agama yang dialami remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan agama pada remaja IRMA dengan metode mentoring cukup efektif dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap remaja terhadap norma agama Islam yang dipahami dengan mengaplikasikannya melalui perilaku sehari-hari.

Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian pada kegiatan mentoring. Pembahasan dalam penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penerapan metode mentoring dalam Bimbingan dan konseling Islam sedangkan pembahasan penelitian ini adalah implementasi kegiatan mentoring keagamaan dan analisis metode dakwah pada kegiatan mentoring tersebut. Obyek penelitian yang di kaji juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dilakukan di daerah Notoprajan Ngampilan Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan di KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ade Hidayat (2013) yang berjudul “Efektivitas Program Mentoring *Halaqah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa”. Penelitian ini menjelaskan

bahwa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan mentoring *halaqah*. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang program mentoring. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu, fokus kajian pada peningkatan kecerdasan moral siswa, sedangkan fokus kajian penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi kegiatan mentoring keagamaan dan analisis metode dakwah pada mentoring keagamaan di KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Endah Sulistyawati (2009) yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA Youth Center”. Penelitian ini menjelaskan bahwa fokus kajian yang diteliti yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan mentoring dalam pembentukan konsep diri remaja pada lembaga ILNA (Ilman Nafi'an) Youth Centre Bogor. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan mentoring di ILNA Youth Centre terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap awal (*early stage*), tahap pertengahan (*middle stage*), tahap akhir (*late stage*). Dari hasil mentoring diperoleh empat

aspek yang dapat membantu pelajar membentuk konsep dirinya yaitu: aspek psikologi, aspek sosial, aspek spiritual dan aspek edukasi.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah melakukan kajian pada pelaksanaan mentoring. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian yang menganalisis pelaksanaan dalam pembentukan konsep diri pelajar SMA sedangkan pada penelitian ini lebih khusus mengkaji tentang implementasi kegiatan mentoring keagamaan. Obyek penelitian yang berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada pelajar SMA di lembaga ILNA Youth Center sedangkan penelitian ini dilakukan di KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Wulandani (2015) yang berjudul “Strategi Bimbingan Kelompok Teknik Mentoring *Halaqah* dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa”. Penelitian ini dilakukan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tersebut menyatakan bahwa terdapat strategi bimbingan kelompok dengan teknik mentoring *halaqah* efektif dalam pengembangan konsep diri siswa.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti yaitu sama-sama meneliti kegiatan mentoring. Sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus kajian penelitian tersebut pada konsep diri positif siswa, sedangkan peneliti

memfokuskan pada implementasi kegiatan mentoring keagamaan, tidak hanya itu obyek penelitian juga berbeda obyek peneliti di KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang, sedangkan obyek penelitian tersebut di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Darul Amal STAIN Salatiga”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Siti Fatimah tahun 2014. Fokus kajiannya untuk mengetahui Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK Darul Amal STAIN Salatiga tahun 2014. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Darul Amal STAIN Salatiga Tahun 2014 2. Bagaimana kedisiplinan beribadah mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus Darul Amal STAIN Salatiga Tahun 2014 3. Adakah pengaruh antara keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK Darul Amal STAIN Salatiga tahun 2014. Dari hasil tersebut, dapat diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan mentoring terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa LDK Darul Amal STAIN Salatiga tahun 2014.

Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan mentoring. Perbedaan dari penelitian

tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan kajian di bidang implementasi kegiatan mentoring keagamaan dan analisis metode dakwah dalam kegiatan mentoring di KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Obyek penelitian yang berbeda yaitu penelitian tersebut dilakukan di LDK Kampus STAIN salatiga dan penelitian ini dilakukan di KAMMI Komisariat UIN Walisongo akan menghasilkan hasil dan sudut pandang yang berbeda, karena perbedaan subyek yang diteliti, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

Kesimpulan dari perbandingan pemaparan penelitian terdahulu dapat diketahui terdapat aspek positif pada kegiatan mentoring terhadap diri remaja. Kegiatan mentoring dapat mempengaruhi kecerdasan moral, pembentukan konsep diri, dan kedisiplinan beribadah remaja. Hal positif dalam kegiatan mentoring tersebut, yang akhirnya membuat peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo (Analisis Metode Dakwah)”**. Berdasarkan beberapa literatur yang telah dikaji belum ada yang membahas secara khusus tentang implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia Komisariat UIN Walisongo dengan analisis metode dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Cresswell metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara kepada peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi dari partisipan tersebut kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Analisis data tersebut dapat berupa penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula berupa tema-tema yang kemudian diinterpretasikan (Cresswell, 2015: 4).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2015: 20).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu jenis dan sumber data primer, sumber dan jenis data sekunder.

a. Data dan Sumber data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan (Azwar, 1998: 91). Sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan obyek masalah penelitian inilah yang disebut sebagai sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan yaitu berasal dari mentor, peserta mentoring dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

b. Data dan Sumber data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 1998: 91). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data kedua, setelah sumber data primer, yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan substansi masalah dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang mendukung sumber utama dan penelitian seperti buku panduan mentoring, buku evaluasi mentoring, buku-buku, jurnal penelitian, skripsi penelitian, dll

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi, mengumpulkan berbagai jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi penelitian (Cresswell, 2015: 266).

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2015: 267). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti melakukan dialog tatap muka (*face to face*) dengan informan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara yang dilakukan memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan (Cresswell, 2015: 267).

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan mentor, anggota dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Wawancara secara langsung yang berarti bahwa peneliti melakukan dialog tatap muka dengan mentor, anggota dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti, koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, e-mail dan lain lain) juga kategori dokumen materi audio dan visual (seperti, foto, karya seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi) (Cresswell, 2015: 267 & 270).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan mentoring serta keorganisasian KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Peneliti juga mengumpulkan dokumen materi audio dan visual seperti foto, video, maupun audio yang berkaitan dengan kegiatan mentoring keagamaan dan implementasi anggota, serta pendukung pengumpulan data

melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian conformability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2009: 269).

Triangulasi data merupakan pengecekan data yang menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada anggota mentoring, mentor, serta pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 333).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Milles dan Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: (Sugiyono, 2009: 333).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Model Data/penyajian Data

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif namun juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Usaha dalam menggambarkan isi dari penelitian skripsi, penulis membagi sistematika kepenulisan skripsi ini dalam lima bab yang meliputi:

BAB I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II berisi kerangka teori penguraian tentang Implementasi, serta tentang mentoring keagamaan, pengertian mentoring keagamaan, jenis-jenis mentoring, unsure mentoring keagamaan, tahapan pelaksanaan mentoring. Terdapat pula pengertian tentang metode dakwah, macam metode dakwah yaitu *al-hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

BAB III membahas tentang hasil dari penelitian yang menjelaskan serta menguraikan secara lebih luas tentang obyek penelitian yaitu sejarah berdirinya KAMMI, Visi Misi organisasi KAMMI, Struktur kepengurusan KAMMI dan kegiatan KAMMI. Penguraian lebih luas juga tentang pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan di KAMMI, tujuan mentoring keagamaan, waktu dan tempat pelaksanaan, mentor, peserta mentoring (*mentee*), tata pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan, evaluasi

kegiatan mentoring keagamaan, materi kegiatan mentoring keagamaan, metode kegiatan mentoring keagamaan.

BAB IV adalah analisis implementasi kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo dan analisis tentang dari metode dakwah terhadap implementasi kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TEORI MENTORING KEAGAMAAN DAN METODE DAKWAH

A. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, pengejawantahan, praktik (El Rais, 2012: 263). Menurut Majone dan Wildavsky dalam Syafruddin Nurdin (2005 : 67) mengemukakan bahwa implementasi sebagai evaluasi sedangkan Browne dan Mclaughlin mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Menurut Nurdin implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2005: 67). Pengertian lain menyebutkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004:39). Sementara itu Tornanatzky dan Johson dalam Subandijah memberikan batasan tentang implementasi sebagai *“the translation of any tool technique process or method of doing from knowledge to practice”* (Subandijah, 1996: 305)

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh sebagai evaluasi suatu sistem atau kegiatan yang terencana sebelumnya. Aktivitas yang di maksud peneliti ialah pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo sebagai bagian dari rencana kegiatan KAMMI dan pengamalan peserta mentoring sebagai bagian dari pengamalan pengetahuan dari kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang.

B. Mentoring Keagamaan

1. Pengertian Mentoring Keagamaan

Mentoring keagamaan berasal dari dua kata yaitu mentoring dan keagamaan. Mentoring secara bahasa berasal dari kata “mentor”. Dalam KBBI, kata mentor merupakan kata benda yang berarti “pembimbing” atau “penasihat”. Dengan demikian mentoring merupakan sebuah kegiatan membimbing atau menasihati (<http://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 22 Februari 2017)

Sementara keagamaan berdasarkan kamus bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti “segala sesuatu mengenai agama” . Oleh karena itu, mentoring keagamaan merupakan sebuah kegiatan membimbing atau menasihati yang membahas segala sesuatu mengenai agama (Poerwadarminta, 2006: 11).

Menurut Maulana, mentoring adalah perilaku-perilaku atau proses yang dipolakan dengan mana seseorang bertindak sebagai penasihat kepada orang lain. Sementara menurut Flexman mentoring adalah hubungan yang saling mendukung antara seorang senior dan juniornya yang menawarkan dukungan, arahan, dan bantuan secara konkret ketika si junior melalui periode-periode sulit, yaitu memperoleh tugas-tugas penting atau memperbaiki masalah-masalah yang terjadi (Nyat, 2013:6). Dalam pelaksanaan mentoring, mentoring dijalankan dalam bentuk kajian kelompok kecil sekitar 6-7 orang, dengan pendampingan 1 orang tutor atau mentor (Kusmanto, 2011:123). Menurut Treasury Board of Canada tahun 1993 dalam *Jurnal Mentorship dan Perceptorship* dalam keperawatan, mentoring merupakan hubungan pembelajaran dan konseling antara orang yang berpengalaman yang membagi keahlian profesional dengan orang yang lebih sedikit pengalaman untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dari bagian yang kurang pengalaman (Kusmawan, 2012: 3). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan mentoring adalah suatu proses berpola yang memberikan dukungan, arahan, bimbingan, dan saling menasihati oleh seorang senior atau yang lebih berpengalaman kepada yang kurang berpengalaman untuk memperbaiki masalah yang terjadi dan biasanya dilakukan dengan cara berkelompok.

Menurut KBBI agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan kepercayaan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan (KBBI, 2006: 15). Menurut Sholeh (2005: 25), aspek agama seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, agama merupakan salah satu psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan. Jadi, agama adalah ajaran dalam Islam tentang mengatur peribadahan, keimanan, ketaqwaan untuk mencapai ketentraman dunia akhirat.

Adapun pengertian mentoring keagamaan adalah proses pemberian dukungan, arahan, bimbingan, dan saling menasihati secara berpola antara orang yang lebih berpengalaman kepada yang kurang berpengalaman dalam kehidupan keagamaannya dengan menyelaraskan antara ketentuan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan dakwah yang dikemukakan oleh Suparta bahwa dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Suparta, 2009: xi dan 5)

Pengertian mentoring keagamaan ini selaras dengan bimbingan agama menurut Arifin (1977: 24) yang mengatakan

bahwa Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Bimbingan Islam menurut Amin, (2010: 23) adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rosulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Hakikat bimbingan Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemauan, yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar sesuai dengan tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

2. Jenis-jenis Mentoring

Perkembangan mentoring yang digunakan dalam berbagai bidang membuat mentoring terbagi dalam beberapa jenis mentoring. Adapun jenis-jenis mentoring adalah (Sulistiyowati.2009:37).

- a. Berdasarkan tingkatan dalam formalitas, mentoring dibagi menjadi dua:
 - 1) Mentoring Formal
 - 2) Mentoring Informal
- b. Berdasarkan fungsi dan tujuan dari mentoring, mentoring dibagi menjadi:

Mentoring pendidikan (*Educational or Academic Mentoring*)

 - 1) Mentoring Karir (*Career Mentoring*)
 - 2) Mentoring Pengembangan Pribadi (*Personal Development Mentoring*)
 - 3) Mentoring berdasarkan kebudayaan atau kepercayaan (*Culture of Faith Base Mentoring*)
- c. Berdasarkan tempat pelaksanaan mentoring, terbagi kedalam:
 - 1) Mentoring berdasarkan komunitas (*Community based mentoring*)
 - 2) Mentoring sekolah (*School mentoring*)
 - 3) Mentoring kerja (*workplace mentoring*)
 - 4) Mentoring internet (*Internet mentoring*)
- d. Berdasarkan jumlah peserta mentoring, terbagi menjadi:
 - 1) *One-to-one mentoring*
 - 2) *Group mentoring*
 - 3) *Peer mentoring*

Dari pemaparan jenis-jenis mentoring tersebut dapat diketahui mentoring keagamaan yang berada di KAMMI

Komisariat UIN Walisongo merupakan jenis mentoring kepercayaan atau *faith mentoring* yang berdasarkan komunitas (*Community based mentoring*) yang dilaksanakan secara berkelompok antar teman sebaya (*Peer mentoring*).

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Mentoring

Menurut Zachary bahwa terdapat empat tahapan dalam proses mentoring. Tahapan tersebut yaitu tahap persiapan (*preparing*), tahap negosiasi (*negotiating*), tahap pengaktifan (*enabling*) dan tahap penutupan (*closing*) (www.NESSE.com, di akses pada tanggal 27 September 2016). Berikut Penjelasan pada setiap tahap tersebut:

a. Tahap Persiapan (*Preparing*)

Pada tahap ini, mentor dan *mentee* melakukan persiapan diri untuk menjalin hubungan mentoring lebih lanjut. Dalam melakukan persiapan diri, seorang mentor mengeksplorasi motivasi dan kesiapan diri menjadi seorang mentor. Tahap ini merupakan tahap awal antara mentor dan *mentee* untuk membangun kejelasan tentang harapan dan peran masing-masing dalam membangun hubungan baik dalam kegiatan mentoring yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Negosiasi (*Negotiating*)

Pada tahap ini, mentor dan *mentee* mencapai kesepakatan pada tujuan pembelajaran dan menentukan isi dan proses hubungan. Menetapkan aturan dasar dan

menciptakan pemahaman bersama tentang asumsi, harapan, tujuan, dan kebutuhan. Selain itu, juga menentukan kapan dan bagaimana untuk bertemu, Tanggung Jawab, kriteria untuk sukses, akuntabilitas, dan waktu untuk penutupan.

c. Tahap Pengaktifan (*Enabling*)

Merupakan tahap kegiatan mentoring dilaksanakan, mentor memelihara, menjaga dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan *mentee*. Mentor juga bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan mentoring, menjaga hubungan baik agar motivasi *mentee* untuk mempertahankan perkembangan dan motivasi *mentee* mengikuti kegiatan mentoring.

d. Tahap Penutupan (*Closing*)

Tahap ini merupakan tahap pengakhiran kegiatan mentoring. Mengevaluasi apakah tujuan belajar telah terpenuhi atau jika hubungan tersebut tidak lagi efektif. Mengevaluasi pembelajaran pribadi dari seorang *mentee*, mengalami dalam hal kemajuan atau kemunduran

Tahapan pelaksanaan menurut College Science & Engineering University of Minnesota, terdapat 3 tahapan dalam kegiatan mentoring yaitu *The Beginning* (Tahap Pendahuluan), *The Middle* (tahap pertengahan) dan *the End* (tahap pengakhiran). Adapun penjelasannya yaitu:

a. *The Beginning*

Merupakan tahap awal pembentukan kegiatan mentoring *mentoring*. Dalam pertemuan pertama tersebut, terjadi kesepakatan-kesepakatan antara mentor dan peserta mentoring tentang tujuan kegiatan mentoring kedepan, aturan-aturan tertentu, dan harapan-harapan dari kedua belah pihak antara mentor dan peserta mentoring. (*in the first meeting, should created a mentoring agreement that establishing goals, ground rules, and expectations for both parties*). Dalam kegiatan awal ini juga ditentukan waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan kegiatan mentoring. (University of Minnesota, 2013:1)

b. *The Middle* (tahap pertengahan)

Pada tahap pertengahan kegiatan mentoring, kegiatan terfokus pada pengembangan kemampuan peserta mentoring dan melakukan kesepakatan-kesepakatan yang telah disepakati pada awal pertemuan. Pada tahapan ini, mentor dan peserta mentoring berusaha untuk memenuhi tujuan kegiatan. Untuk memenuhi tujuan kegiatan tersebut, mentor harus memperhatikan perkembangan peserta mentoring serta merencanakan tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan ke depannya dalam memenuhi tujuan kegiatan mentoring.

The stages will focuss on discussing how to achieve the goals that have been outlined in the agreement. Not only will you examine these goals in more depth, but you will also assist your mentee with developing an action plan for achieving them yaitu Tahapan yang fokus dalam membahas bagaimana mencapai tujuan yang telah telah disepakati bersama serta memeriksa tujuan secara lebih mendalam, sementara mentor berusaha membantu peserta mentoring dalam mengembangkan rencana tindakan untuk mencapainya dan mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki (University of Minnesota, 2013:2)

c. *The End* (tahap pengakhiran)

Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari kegiatan mentoring. Tahap ini yaitu tahap refleksi pada hal-hal yang telah dipelajari dan perubahan yang telah dibuat antar kedua belah pihak. Hal penting yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari, hikmah yang bisa diambil selama mengikuti kegiatan mentoring, perkembangan peserta mentoring setelah mengikuti kegiatan mentoring, serta bagaimana peserta mentoring menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk kehidupan ke depannya.

Hal penting yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu perencanaan kembali kegiatan mentoring apabila akan dilakukan kegiatan mentoring ke depannya. *This final stage is a time to reflect on the lesson learned, wisdom gained, and the progress made both mentor and mentee. Additionally, it is a time to redefine the partnership between mentor and mentee, and set new ground rules, and boundaries of our future interaction* Pada tahapan terakhir mentor dan peserta mentoring melakukan evaluasi kebijakan, kebijaksanaan, serta kemajuan yang telah di lalui dalam kegiatan mentoring. Pada tahapan ini pula, dapat dirumuskan kembali peraturan-peraturan baru, serta kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan mentoring kembali atau tidak untuk waktu yang akan datang. (University of Minnesota, 2013: 2)

Tahap pelaksanaan menurut *Caregiver's Choice News* terdapat 5 tahapan dalam kegiatan mentoring, yaitu tahap *forming*, tahap *Challenging*, tahap *Growing* dan tahap *Ending*. Adapun tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap *forming*

Tahap pertama dalam kegiatan mentoring disebut "*forming*" atau pembentukan dikarenakan pada tahap ini adalah pertemuan pertama kali mentor

dan *mentee* dalam mengembangkan keinginan mereka satu sama lain. Memadukan pengalaman satu sama lain untuk menyusun pedoman kegiatan mentoring yang berkaitan dengan aktifitas, topik-topik yang akan dibahas, ice breaker yang biasa digunakan mentor dan *mentee* untuk mengenal lebih jauh satu sama lain. mentor juga melakukan pendekatan kepada *mentee* untuk mengetahui keinginan, kebutuhan, dan kekuatan peserta mentoringnya (<http://www.mentoring.org> pada tanggal 12 Februari 2017).

b. Tahap *Challenging*

Tahap *challenging* merupakan tahap kedua dalam kegiatan mentoring yang melibatkan hubungan antara mentor dan *mentee*. Mentor berusaha untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara mentor dan *mentee*. Mentor harus terlatih untuk menjadi pendengar yang baik dan menyemangati untuk melatih kemampuan *mentee* serta memberikan kesempatan jalinan pertemanan antar peserta mentoring, dan berbagi strategi-strategi kesuksesan serta pemecahan masalah (<http://www.mentoring.org> pada tanggal 12 februari 2017).

c. Tahap *Growing*

Pada tahap *growing* mentor dan *mentee* memiliki harapan lebih realities yang dibutuhkan satu sama lain, kekuatan, dan komitmen dalam hubungan keduanya. Kepercayaan telah dibangun antara mentor dan *mentee*, dan hubungan yang dijalin semakin kuat (<http://www.mentoring.org> pada tanggal 12 Februari 2017).

d. Tahap *Ending*

Tahap akhir dari kegiatan mentoring merupakan tahap akhir dari hubungan mentoring antara mentor dan peserta mentoring, dalam tahap ini kedua belah pihak saling memberikan evaluasi atas perkembangan dan perubahan yang telah mereka alami. Hubungan mentor dan *mentee* terjalin dengan sangat baik serta dekat satu sama lain, sehingga pada tahapan ini akan terbentuk rasa kesedihan yang mendalam karena berakhirnya kegiatan mentoring. (<http://www.mentoring.org> pada tanggal 12 februari 2017)

Berdasarkan berbagai macam tahapan mentoring, dapat diketahui bahwa terdapat tahapan inti dari kegiatan mentoring. tahapan inti tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahapan persiapan (*the*

beginning), tahapan kegiatan (*the middle*) dan tahapan pengakhiran (*the End*).

C. METODE DAKWAH

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan sebagai metode atau cara (Aziz, 2004: 121). Kata metode juga telah menjadi bahasa Indonesia yang berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia (Aziz, 2004:122). Sedangkan dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan (Kusnawan, 2009: 15).

Secara istilah metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran agama kepada *mad'u*. oleh karena itu, metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu *al-Islam* (Aziz, 2004:122).

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu

tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Suparta, 2009: 7). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, menurut Moh, Ali Aziz pemilihan metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (2004: 123). Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Suparta, 2009: 7).

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan penyiaran agama dan pengembangan di kalangan masyarakat untuk memeluk dan mempelajari tentang materi agama (Islam) (KBBI. 2005: 740). Dalam rumusan lain, dakwah diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan *da'i*, *maudhu*, *uslub*, *wasilah*, dan *mad'u* dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga, dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan mengajak orang untuk berubah dari suatu situasi yang mengandung nilai bukan islami kepada nilai yang islami. Perubahan situasi tersebut terjadi apabila pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* tercapai. Dalam pencapaian pesan dakwah tersebut diperlukan metode yang tepat agar pesan

dakwah dapat diterima *mad'u* sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode dakwah yang beragam tersebut yaitu:

a. Berdasarkan penyampaian pesan dakwah, metode dakwah terbagi kedalam dua dimensi yaitu *bi ahsan al qawl* dan *bi ahsan al amal*

1) Dimensi *bi ahsan al qawl*

Dimensi *bi ahsan al qawl* merupakan tuntunan dari QS. Al- Maidah ayat 67 dan Ali Imran ayat 104 yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan pemahaman, penghayatan dan pengamalan yang mengarah kepada perubahan perilaku manusia pada tingkat individu maupun kelompok ke arah yang makin Islami, yaitu gemar menunaikan Islam. Dengan kata lain, dakwah *bi ahsan al qawl* dalam prakteknya merupakan proses menginternalisasikan nilai-nilai Islam serta menumbuhkan kesadaran dalam diri (individu/masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup secara islami. Adapun dimensi *bi ahsan al qawl* terbagi menjadi dua bentuk turunan, yaitu bentuk Irsyad dan bentuk Tabligh.

a) *Irsyad*

Irsyad ialah penyebarluasan ajaran Islam yang sangat spesifik di kalangan sasaran tertentu. *Irsyad* menampilkan hubungan personal antara

pembimbing dengan terbimbing. Bentuk ini lebih berorientasi kepada memberitahukan dan membimbing terhadap individu, dua orang, tiga orang atau kelompok kecil atau memberikan pemecahan masalah individual yang dialami oleh terbimbing, sedangkan pembimbing memberikan jalan keluar sebagai pemecahan masalah tersebut. Selain itu, bentuk *irsyad* ini juga mencakup penyebarluasan ajaran Islam di kalangan tertentu dengan suatu pesan tertentu. Pesan itu merupakan paket program yang dirancang oleh pelaku dakwah yang dirancang secara bertahap sampai pada perolehan target tertentu. Kegiatan yang bersifat *irsyad* yaitu seperti Bimbingan, Konseling dan Penyuluhan dan Psikoterapi Islam (Kusnawan, 2009: 17-18).

b) *Tabligh*

Tabligh yaitu penyebarluasan ajaran Islam dengan bahasa lisan dan tulisan melalui bermacam-macam media massa kepada orang banyak, baik secara serentak maupun tenggang waktu, tidak bertatap waktu dan tidak pula bersifat monolog. Target kegiatan ini adalah mengenalkan Islam. Kegiatan yang bersifat *Tabligh* ini adalah

Khutbah/Khitobah, Kitabah, Radio, Televisi dan Film (Kusnawan, 2009 : 18).

2) Dimensi *bi ahsan al amal*

Dimensi *bi ahsan al amal* merupakan upaya mengaktualisasikan Islam sebagai rahmat (jalan hidup yang menyejahterakan, membahagiakan dan sebagainya) dalam kehidupan umat manusia. Berusaha untuk menjabarkan nilai-nilai Islam normatif (dalam Qur'an dan Sunnah) Islam menjadi konsep-konsep kehidupan yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, mengupayakan bagaimana konsep operasionalnya, sehingga Islam tersebut dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Perwujudan dari hal tersebut ada dua bentuk dakwah yaitu *Tadbir* dan *Tathwir*.

a) *Tadbir*

Tadbir ialah sosialisasi ajaran Islam kepada *mad'u* dengan mengoptimalkan fungsi lembaga atau organisasi dakwah formal maupun non formal, serta mencetak da'I professional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Tadbir* mencakup pula makna pengamalan, berupa pelembagaan, pengorganisasian, serta pengelolaannya. Bentuk kegiatan yang bersifat *tadbir* ini adalah pengelolaan kelembagaan Masjid,

pengelolaan kelembagaan Majelis Taklim, pengelolaan Organisasi dakwah, pengelolaan organisasi politik Islam, pengelolaan kelembagaan ZIS-HUZ, dan kerjasama organisasi Islam (Kusnawan, 2009: 26).

b) *Tathwir*

Tathwir ialah sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat mad'u untuk mempertinggi derajat kesalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat. *Tathwir* juga mencakup transformasi, maknanya yaitu proses mengubah ajaran Islam menjadi pengamalan, berupa pemberdayaan sumberdaya insani, lingkungan hidup dan ekonomi. Bentuk kegiatan yang bersifat *tathwir* ini yaitu Pemberdayaan dan pengembangan SDM, Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi, Pemberdayaan dan pengembangan lingkungan (Kusnawan, 2009: 25).

- b. Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 metode dakwah terbagi dalam tiga cakupan yaitu *al-Hikmah, mauidzah al hasanah, mujadalah billati hiya ahsan.*

1) Metode *al-hikmah*

Metode dakwah *al-Hikmah* (*wisdom*) yaitu metode dakwah dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan da'I yang bernilai islami. Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdas. Oleh karena itu, metode dakwah *al-Hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai dengan keadaan *mad'u* yang dihadapi seperti dalam ceramah. Begitu pula hikmah ketika dakwah dengan akhlak dan metode memberi contoh (Aripudin, 2011:72).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *al-Hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al-Hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-Hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2) Metode *Al-Mau'idzah al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Mau'idzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan

yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiyat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 36). Jadi, metode *al-mau'idzah hasanah* merupakan bentuk dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik karena kata-kata baik yang penuh kasih sayang dan kelembutan serta tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain akan mampu masuk kedalam kalbu dan perasaan seseorang dan dapat meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar dan lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Berdasarkan hal tersebut, *mauizhah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan
- e) Wasiat (pesan-pesan positif).

3) Metode *al- Mujadalah billati hiya ahsan*

Metode *mujadalah* secara etimologi kata *mujadalah* berasal dari kata *jadala* artinya berbantah-bantahan, bermusuhan, bertengkar atau ada pengertian lain yang memiliki arti memintal atau memilin. Untuk memahami arti kata *mujadalah* dalam QS. An-Nahl ayat 125 adalah dengan arti berbantah-bantahan, sebab kalau diambil dari kata bermusuhan, bertengkar, atau memilin dan memintal tidak memenuhi apa yang dimaksud oleh ayat tersebut dan bermakna negatif, namun apabila disandingkan dengan kata *hasanat* (baik) maka artinya menjadi positif dan *mujadalah* memiliki makna suatu kegiatan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran. Terjadi komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan dalam kegiatan *mujadalah* tersebut (Aziz, 2004:131).

Dari segi istilah (terminology) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah*. *Al-mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan Dr. Sayyid Muhammad Thantawi *mujadalah* ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat

lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat (Suparta, 2009 : 18).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Suparta, 2009: 19). *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara sebelumnya tidak mampu.

3. Mentoring sebagai Metode Dakwah

Mentoring merupakan sebuah kegiatan membimbing dan menasihati yang terdiri dari mentor sebagai pembimbing dan beberapa *mentee* atau peserta mentoring yang terdiri dari beberapa orang dan membentuk sebuah kelompok kecil. Mentoring keagamaan adalah salah satu jenis mentoring berdasarkan fungsi dan tujuannya untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi

masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya. Hal ini bertujuan untuk membimbing seseorang mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan tujuan, sifat dan materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring keagamaan, mentoring keagamaan dapat pula di artikan sebagai sebuah kegiatan bimbingan agama. Yang mana hakikat bimbingan agama ialah upaya membantu individu mengembangkan potensi fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (jalan yang lurus) agar individu tersebut selamat dunia akhirat. Tujuan akhir bimbingan agama dan mentoring agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan sejati dunia dan akhirat merupakan tujuan dakwah. Oleh karena itu, bentuk mentoring sebagai sebuah kegiatan bimbingan agama dapatlah dikatakan sebagai sebuah metode dakwah.

Pemilihan metode dakwah yang harus *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia, menjadikan bimbingan agama memiliki peranan penting dalam sebuah metode dakwah. Dalam psikologi manusia dikategorikan dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi fisik dan dimensi psikis.

Dimensi fisik adalah dimensi yang berhubungan dengan aspek somatic atau genetika biologis yang membentuk perilaku tertentu sedangkan dimensi psikis adalah dimensi yang berhubungan dengan aspek-aspek kejiwaan. Alquran sebagai sumber ajaran agama Islam telah meletakkan konsepsi psikologis manusia yang sangat universal dimana dimensi kerohanian merupakan dimensi yang paling mendasar bagi keberadaan manusia. Tanpa dimensi kerohanian manusia hanyalah seonggok daging dan tulang yang tidak mampu menggerakkan organ tubuhnya sendiri. Dimensi ruhaniah dijelaskan dalam Alquran secara garis besar elemen-elemennya terdiri dari *an-nafs* (potensi jiwa), *al-aql* (potensi intelektual) dan *al-qolb* (potensi rohaniah) (Gunarsa, 1992:114).

Mentoring keagamaan dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan di kalangan remaja yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun *tabligh*. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus melalui tatap muka secara langsung antara *da'I* dan *mad'u* . Hal ini dibutuhkan pendakwah untuk menjalin ikatan keakraban serta menjadi tempat *mad'u* mencurahkan perasaannya dan memperoleh kehangatan persahabatan serta kesejukan nasehat darinya (Aziz, 2004: 373).

Mentoring keagamaan yang dilakukan secara berkelompok antar teman sebaya dengan menjelaskan seputar

syariat, ibadah dan akhlak yang disertai tauladan dan pengamalan langsung antara mentor dengan *mentee* serta penekanan hal tertentu sesuai dengan keadaan *mad'u* menjadikan mentoring sebagai sebuah kegiatan yang bersifat meremajakan karena sifatnya yang cenderung berkelompok dan dilakukan dengan pendekatan teman sebaya atau *human oriented*. Hal ini sesuai dengan kondisi psikologis remaja yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Remaja biasanya cenderung mengikuti apa kata teman sebayanya atau teman sekelompoknya daripada orang tuanya. Maka, besar sekali pengaruh pergaulan dalam kehidupan remaja yang mempengaruhi kehidupan remaja mulai dari cara bicara, gaya berjalan bahkan sampai sikap dan keyakinan dipengaruhi oleh pertemanan (Mu'awanah, 2012: 79-80). Mentoring menempati ruang pertemanan dan pergaulan remaja yang positif agar perilaku, pengamalan dan keyakinan remaja menuju ke arah positif dan bukan sebaliknya.

Mentoring keagamaan yang menggunakan konsep metode *mauidzah hasanah* yang berupa nasehat dan bimbingan (*Irsyad*) merupakan teknik yang dapat dilihat dan dirasakan oleh klien yaitu dengan bentuk nasehat, contoh tauladan, serta persahabatan. Penyampaian materi dakwah oleh mentor yang menenangkan, lemah lembut, penuh kasih sayang dan mudah dipahami, tidak menyinggung serta melukai hati dan perasaan *mad'u / mentee* haruslah dilakukan dengan kalimat yang indah,

bersahabat dan menenangkan agar pesan dakwah mampu tersampaikan dan masuk kedalam kalbu *mad'u* (Aziz, 2004: 130).

Salah satu bentuk kegiatan dari *mauidzah hasanah* adalah bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islami dan kegiatan mentoring keagamaan merupakan dua hal yang berbeda dengan persamaan yang dapat dipertemukan pada titik tujuan dan proses penyampaian suatu nilai kehidupan dan nilai-nilai agama kepada orang lain dengan tujuan tercerahkannya seseorang dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan beragama dan memahami penerapan keimanan dalam konteks *problem solving*. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan Mubarak bahwa kegiatan dakwah di era sekarang ini, membutuhkan pendekatan konseling mengingat begitu merebaknya problem-problem psikis masyarakat atau *mad'u* (2002:49) yang akan menghambat terserapnya pesan dakwah oleh *mad'u*. Artinya, ceramah agama yang terfokus pada da'I tidak akan efektif jika materi dakwah tidak sesuai dengan kebutuhan *mad'u* yang disisi lain sedang memiliki problema psikis.

Selain tujuan dari kegiatan mentoring keagamaan tersebut, terdapat sisi persamaan unsur kegiatan bimbingan konseling Islam dalam bentuk kelompok yaitu adanya mentor

sebagai pembimbing seperti halnya dalam kegiatan bimbingan konseling islami. peserta mentoring sebagai usur klien ataupun *mad;u* dalam bimbingan konseling Islami dan materi mentoring keagamaan seputar ibadah, aqidah dan akhlaq yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan materi dalam bimbingan konseling Islami sebagai sebuah metode dakwah. Oleh karena itu, kegiatan mentoring keagamaan seperti halnya kegiatan bimbingan konseling Islami merupakan suatu metode dakwah dengan pendekatan psikologi yang sesuai dengan usia perkembangan mahasiswa dan pergaulan teman sebaya yang dekat pada jenjang usia mahasiswa.

BAB III
GAMBARAN UMUM KAMMI DAN KEGIATAN MENTORING
KEAGAMAAN ANGGOTA KESATUAN AKSI MAHASISWA
MUSLIM INDONESIA KOMISARIAT UIN WALISONGO
SEMARANG

A. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
Komisariat UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdirinya KAMMI

Organisasi KAMMI berdiri pada tahun 1998 ketika krisis moneter terjadi dan mahasiswa melakukan peran-peran strategisnya serta mengorganisir diri untuk menggelar protes aksi dimana-dimana mulai dari aksi demonstrasi di dalam kampus maupun di luar kampus. Pada saat itulah bermunculan forum-forum serta persatuan antar mahasiswa dengan berbagai elemen yang bersama-sama melibatkan diri dengan masyarakat serta memberikan kontribusi positif dalam memberikan solusi-solusi alternative bagi persoalan yang tengah di hadapi masyarakat.

Dalam situasi krisis Nasional tersebut, mahasiswa muslim yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) yang selama ini mengadakan kegiatan dakwah kampus dan diskusi - diskusi pada tanggal 25 – 29 Maret 1998 mengadakan pertemuan di Universitas Muhammadiyah Malang yang dihadiri oleh sekitar 64 kampus (200 orang) dari 69 LDK (Lembaga Dakwah Kampus) baik dari

Jawa, Sumatera, dan Kalimantan memutuskan membentuk kesatuan aksi yang beranggotakan 8 orang tim formatur yaitu:

- a. Ananto Pratikno sebagai ketua Tim Formatur (Ketua Jamaah AR Fachruddin UMM 1997/1998)
- b. Badarudin (Ketua Forkom LDK Unair Surabaya 1998/1999)
- c. Andri Yunia Kusumawati (Forkom LDK Unair)
- d. Edi Chandra (DKM Al Ghifari IPB Bandung)
- e. Faizal Sanusi (Ketua Kerohanian Islam SM UI 1996/1997)
- f. Febri Nur Nyat (Kabid Hublu GAMAIS ITB Bandung)
- g. Muhammad Arif Rahman (Ketua Jama'ah Sholahudin UGM Yogyakarta)
- h. Suhendra (Ketua Rohis Undip Semarang)

Menyepakati berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dengan memilih Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum yang kemudian dilanjutkan penandatanganan deklarasi Malang oleh ketua umum dan sekretaris umum.

Adapun isi dari deklarasi Malang tersebut adalah:

Deklarasi Malang

Bismillahirrahmanirrahim

Didasari keprihatinan yang mendalam terhadap Krisis Nasional yang melanda negeri ini dan didorong tanggung jawab moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung, itikad baik untuk berperan aktif dalam proses perubahan dan perbaikan, maka kami segenap mahasiswa muslim Indonesia mendeklarasikan lahirnya:

**KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA
(KAMMI)**

Selanjutnya, KAMMI menempatkan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari rakyat dan akan senantiasa berbuat untuk kebaikan bangsa dan rakyat Indonesia

Malang, 29 Maret 1998
Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
(KAMMI)
Dewan pengurus

Ketua Umum

Sekretaris Umum

Fahri Hamzah

Haryo Setyoko

Deklarasi Malang tersebut di deklarasikan pada hari Minggu, 29 Maret 1998 pukul 13.00 WIB. Sehari pasca dideklarasikan di Malang, pada hari senin KAMMI melakukan publikasi lahirnya KAMMI dalam sebuah konferensi pers di UI Salemba.

2. Visi Misi

Sebagai sebuah organisasi, KAMMI Komisariat UIN Walisongo memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasinya. Adapun visi KAMMI Komisariat UIN Walisongo mengacu pada Visi KAMMI pusat sebagai sebuah organisasi mahasiswa muslim adalah sebagai berikut :

VISI

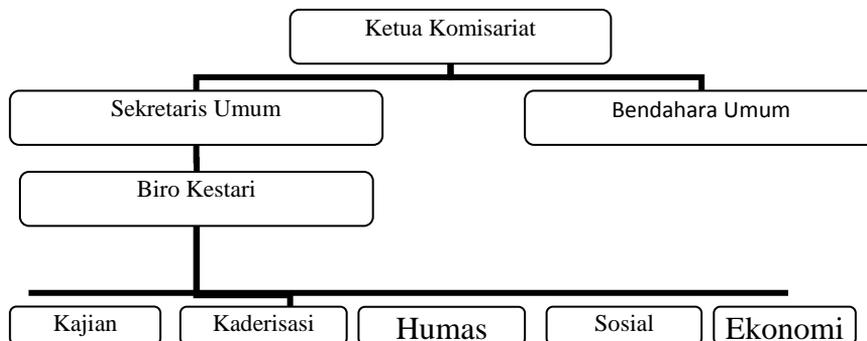
“KAMMI adalah perjuangan permanen yang akan melahirkan pemimpin masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan bangsa dan Negara Indonesia yang Islami”.

MISI

- a. Membina keislaman, keimanan, dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia.
- b. Menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial dan politik mahasiswa.
- c. Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang robbani, madani, adil dan sejahtera.
- d. Memelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan.
- e. Mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) (Buku panduan kader dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang : 1)

3. Struktur Kepengurusan KAMMI

Adapun struktur kepengurusan KAMMI Komisariat UIN Walisongo terdiri dari:



Struktur kepengurusan KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Komisariat : Agus Susilo
- b. Sekretaris Umum : Hanif Musthofa
- c. Bendahara Umum : Evie Noor Kholidah
- d. Biro Kestari
 - 1) Ketua : Neng Ariska
 - 2) Sekretaris : Dwi Agung Riyadi
 - 3) Bendahara : Novi Safitri
- e. Kajian
 - 1) Ketua : Herland al Ikhsan
 - 2) Sekretaris : Muthmainah NQ
 - 3) Bendahara : Upik P
 - 4) Divisi Advokasi:
 - Anggi Prasetyo

- Ginjar Ahsanul Fikri
- Siti Munawaroh
- Qomaruz Zulfa
- 5) Divisi Wacana :
 - M. Amar. M.S
 - Hafidz Amrullah
 - Imam Watbumi
 - Titin Nur Ernilawati
- 6) Divisi Jaringan :
 - Fattahul Alim
 - Mu'minah
 - Dewi
 - Uzifatul Jannah
- f. Divisi Kaderisasi :
 - 1) Ketua : Irma Sintia Wijaya
 - 2) Sekretaris : Syifa Mufidah
 - 3) Bendahara : Arifa Nidauzzulfa
- 4) Divisi Rekrutmen :
 - Aditya D
 - Via alimun
 - Ridhwan
 - Dwi Anisa Ayu
- 5) Divisi Perjuangan :
 - Rasyif Usdiwan
 - Marlina Yulianti
- 6) Divisi Pembinaan :
 - Istiqomah Nasafi
 - Nur Khalifah
 - Rizka Dewi K
- g. Humas
 - 1) Ketua : Wafa Amrullah
 - 2) Sekretaris : Norma Nelly
 - 3) Bendahara : Ugan Fayigan
 - 4) Divisi Media :
 - Budiman Prasetyo

- Umam
- Salsabila NA
- Nurma Abiyana
- 5) Divisi Keredaksaan
 - Arif Widodo
 - Annisa
 - Caca Febriyanti
 - Sholahudin A
- 5) Divisi Networking
 - Sisca Hedyastuti
 - Adit Pancayoga
 - Arrazaq Rofi'un
- h. Sosial dan Masyarakat
 - 1) Ketua : Nur Wahida
 - 2) Sekretaris : Rian Linda A
 - 3) Bendahara : Sharfina Almalina
 - 4) Divisi Networking
 - Tomy Wahyudi
 - Hengki Tandayu
 - Wiji Astuti
 - Faizal Luthfi
 - 5) Divisi Pengkaryaan
 - Dita Herlina
 - Imam Tauhid
 - Nur Indah Sari
 - Khumaerotu Zahro
 - 6) Divisi Data dan Informasi
 - Moch Devit B
 - Siti Arifiyah
 - Sunarti Wijayanti
 - Siti Nur Isnaeni

4. Kegiatan KAMMI

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan hak dan kewajiban masing-masing divisi. Kegiatan yang dilakukan KAMMI sangat beragam, diantaranya adalah

- a. Daurah Marhalah atau yang dikenal dengan DM. kegiatan ini merupakan langkah pengkaderan KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Terdapat tiga jenjang DM yaitu DM I bagi anggota baru, lalu DM II bagi anggota yan telah mengikuti DM I, dan DM III bagi anggota yang telah mengikuti DM II. Pelatihan ini diselenggarakan oleh divisi kaderisasi
- b. Training Dasar Organisasi merupakan sebuah kegiatan bagi kader baru yang telah mengikuti DM I untuk mengetahui cara berorganisasi di KAMMI pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya. Pelatihan ini diadakan oleh divisi kaderisasi
- c. Mentoring yaitu sebuah kegiatan rutinan setiap pekan sekali bagi anggota KAMMI dan dilakukan secara berkelompok antara 5-10 orang.
- d. Diskusi politik merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menambah kemampuan kader dalam berpolitik dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang berkompeten di bidang politik
- e. Pembuatan Accessories KAMMI merupakan kegiatan untuk menambah daya kreatifitas, keterampilan serta usaha bagi

kader KAMMI. Pembuatan accessories ini juga dapat dijadikan media sosialisasi organisasi serta untuk menambah atribut kader.

- f. Pelatihan Public Speaking dan teknik Lobby merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah kemampuan kader untuk berbicara di depan public serta menambah kemampuan untuk melobi kader
- g. Bazar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggalang dana, sebagai tempat pendaftaran anggota, dan tempat informasi untuk menyiarkan agama Islam
- h. Desa Binaan merupakan kegiatan besar yang dilakukan oleh organisasi KAMMI dalam hal mengabdikan kepada masyarakat. Anggota KAMMI melakukan pengabdian dengan membuat kegiatan-kegiatan yang berguna bagi masyarakat di desa yang dibina
- i. Dan kegiatan lainnya seperti buka puasa bersama, bedah buku, tadabbur alam, diskusi rutin dengan berbagai tema, rapat kerja, dan lain sebagainya.

B. KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN ANGGOTA KAMMI KOMISARIAT UIN WALISONGO

1. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Keagamaan Anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo

- a. Tujuan mentoring keagamaan anggota KAMMI komisariat UIN Walisongo

Kegiatan mentoring keagamaan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan diagendakan secara rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Pengelompokan ini dilakukan secara terpisah antara anggota perempuan dan laki-laki, juga didasarkan pada tingkatan lamanya anggota atau per angkatan.

Dalam sebuah kelompok dan kegiatan tentunya diperlukan tujuan pelaksanaan demi keberlangsungan suatu kegiatan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo dengan sebuah kegiatan yang di harapkan langgeng keberlangsungannya dalam sebuah organisasi yang memiliki visi misi yang sama dalam sebuah organisasi.

Tujuan kegiatan mentoring tersebut, dijelaskan lebih lanjut oleh Mentor Mbak I yang mengatakan bahwa:

“Pemberian mentoring keagamaan pada KAMMI Komisariat UIN Walisongo bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada anggota, terus menjaga ibadah sholat wajibnya, dan menjadi pribadi yang taat beragama dan mampu kalau bisa dapat melakukan amar ma’ruf nahi munkar” (Rangkuman wawancara dengan I pada tanggal 12 Mei 2017)

Pemaparan tentang tujuan Kegiatan Mentoring keagamaan yang disampaikan oleh mentor KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang lain, yaitu Mbak H mengatakan bahwa :

“Tujuan mentoring keagamaan ialah membantu anggota dalam menyesuaikan diri dan karena adanya rasa kebutuhan akan bimbingan keagamaan. Karena dalam kegiatan mentoring kita membangun hubungan yang saling menguatkan satu sama lain” (Rangkuman wawancara dengan mentor H pada tanggal 12 Mei 2017)

Pernyataan mentor yang lain yaitu mbak D juga menyatakan tujuan dari kegiatan mentoring dengan menyatakan bahwa

“Tujuan dari kegiatan mentoring tersebut yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang kokoh dan taat kepada Allah SWT untuk menghadapi segala permasalahan hidup”(wawancara dengan mentor mbak D pada tanggal 26 mei 2017)

Sementara itu, peserta mentoring menganggap bahwa kegiatan mentoring merupakan kegiatan untuk charge iman mereka, menguatkan ibadah dari peserta mentoring. hal ini didasarkan pada pernyataan beberapa narasumber dari peserta mentoring, yaitu:

“Menurutku, mentoring itu adalah kumpulan/kelompok untuk upgrade Iman, berisi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang

sama,(sambil tersenyum)” wawancara dengan E pada tanggal 12 juni 2017)

“Menurut aku, mentoring itu ya, pantauan keimanan (wawancara dengan C pada tanggal 12 juni 2017)

“Kayak kegiatan upgrading. Kita bertemu, terus bersama-sama meningkatkan hal-hal spiritualitas.”(wawancara dengan A pada tanggal 26 mei 2017)

“Menurut saya, mentoring itu seperti charger keimanan. Jadi, kalo di kuliah kan ada banyak mata kuliah tentang agama, seperti hadits, tauhid, fiqh dan lain-lain. lah, di mentoring ini seperti charge keimanan kita untuk melakukan ibadah.”(wawancara dengan Nh pada tanggal 12 mei 2017)

“Mentoring itu sama seperti kajian/pengajian. Satu kelompok biasanya 5-6 orang dan komunikasinya gak satu arah tapi 2 arah..”(wawancara dengan S pada tanggal 26 mei 2017)

Hasil wawancara dari beberapa mentor tentang tujuan dan pemahaman mereka tentang kegiatan mentoring, menyatakan bahwa kegiatan mentoring merupakan sebuah kegiatan kelompok yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan ketakwaan peserta mentoring dalam beribadah. Sementara pengertian mentoring dari beberapa peserta mentoring menyatakan bahwa kegiatan

charge keimanan yang dilakukan secara berkelompok dan bersifat dua arah. Dari kedua hal tersebut, diketahui bahwa tujuan dari kegiatan mentoring ialah untuk membentuk pribadi muslim yang taat beribadah serta mampu menghadapi persoalan hidup dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam.

b. Waktu dan tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Termasuk dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang dilakukan secara rutin satu minggu sekali pada waktu yang ditentukan berdasarkan kesepakatan para peserta mentoringnya. Sementara untuk tempat pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan secara tidak menetap, dan berdasarkan kesepakatan antar anggota mentoring satu minggu sebelumnya atau pada pertemuan terakhir kegiatan mentoring. penentuan waktu dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan dalam implementasinya mengalami berbagai kendala karena perbedaan waktu kesibukan dari masing-masing peserta mentoring dan mentornya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mentor dan peserta mentoring, berikut hasil wawancara tersebut:

“Paling kendalanya itu, ya masalah waktu alias kesepakatan waktu antar peserta mentoring dan saya sendiri sebagai mentor. Soalnya, setiap orang punya kesibukannya masing-masing terutama kewajiban mereka disini yang kuliah dengan jadwal satu sama lain beda. Jadi, ya diusahain gimana bisa nyatuin waktu kosong buat kegiatan mentoring”(wawancara dengan mentor mbak D pada tanggal 26 mei 2017)

“Kendala pertama yang pasti adalah penyatuan waktu diantara peserta mentoring dan terkadang dari saya sendiri yang sebagai mentor juga disibukkan dengan kegiatan saya sendiri.....”(wawancara dengan I pada tanggal 12 mei 2017)

“Kendala sih, gak ada, cuman penyatuan waktu antar peserta mentoring itu yang susah.., pada sibuk dengan kegiatannya masing-masing.” (wawancara dengan peserta mentoring Nh pada tanggal 12 mei 2017)

“Kalau selama ini, sih. untuk waktu pelaksanaan aku nggak ada masalah, asal di komunikasikan ajah,tapi ya kalau pada sibuk ya itu...hehe”(wawancara dengan peserta mentoring E pada tanggal 12 juni 2017) uga kelompoknya, juga ada pelatihan mentornya.. (sambil tersenyum)” (wawancara pada tanggal 12 Mei 2017)

“Ya...nyatuin waktunya buat kumpul itu.. kadang nego2 an...hehe” (wawancara dengan C pada tanggal 12 juni 2017)

“Kalau aku sekarang sebetulnya sudah dibentuk kelompoknya, tapi dari mentor nya sering sibuk. Dan kita-kita pun juga gak pernah berangkat,hehe. Jadinya, kalau yang untuk kelompok ku vakum,” (wawancara dengan A pada tanggal 26 mei 2017)

“Ya, emang sudah jarang buat nyatuinnya, hehe” (wawancara dengan peserta mentoring S pada tanggal 26 mei 2017)

Hasil-hasil wawancara dari mentor dan peserta mentoring, dalam implementasi kegiatan mengalami kesulitan dalam hal penentuan waktu masing-masing peserta dan mentor, sementara untuk tempat pelaksanaan, biasanya lebih bersifat fleksibel dan mengikuti kesepakatan waktu antar peserta mentoring dan mentor. Mentor mbak I mengemukakan bahwa

“Biasanya sih, kadang-kadang di masjid kampus, di taman, atau kadang di tempat mbak I, atau di tempat mbak kerja ini, yang masih lumayan dekat dari kampus..(sambil tersenyum)” (wawancara dengan mentor mbak I pada tanggal 12 mei 2017)

“Iya banyak mbak, bisa di masjid, taman, tempat mentornya, kalau pergi ke pantai ya di pantai, dimana ajah,yang penting udah ada waktunya...hehe” (wawancara dengan peserta mentoring Nh pada tanggal 12 mei 2017)

c. Mentor

Mentor kegiatan mentoring keagamaan KAMMI komisariat UIN Walisongo Semarang merupakan senior

KAMMI yang terpilih dan telah mengikuti pelatihan sebagai mentor sebelumnya. Satu mentor memegang satu kelompok yang ditunjuk dengan pergantian mentor satu tahun sekali. Hal ini dibenarkan oleh mentor mbak I yang mengatakan bahwa

“Sekarang kita juga masih melakukan mentoring kok dek, tapi emang sesama mentor j

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa untuk menjadi mentor diperlukan pelatihan tersendiri dan tetap berlangsung walaupun telah menjadi seorang mentor dikarenakan pentingnya peranan seorang mentor dalam kegiatan mentoring.

Peranan mentor ini layaknya pembimbing dan konselor yang memiliki pengaruh besar untuk keberlangsungan kegiatan mentoring. Hal ini berdasarkan gambaran mentor yang baik menurut para peserta mentoring yaitu:

“Menurutku, mentor yang baik itu yang penyampaianya gak menggurui, nyampeinnya dari hati, terus paham kondisi peserta mentoringnya lah... selain itu, mentor yang baik itu kalau negur pasti baik dan ngena dihati, soale pake ilmu. Orangnya welcome, gak bikin sekat antara mentor dan peserta mentoring.”
(wawancara dengan Nh pada tanggal 12 mei 2017)

“Mentor yang bisa menciptakan suasana terbuka, diskusi ilmu agama dan lain-lain bisa berjalan dua arah, mentor yang dirindukan anggota mentoringnya. Misal, seminggu saja tidak mengikuti kegiatan mentoring rasamya ada yang kurang”(wawancara dengan S pada tanggal 26 mei 2017)

“Mentor yang baik itu, mentor yang mengerti dan memahami situasi serta kondisi hati kita, terus kalo curhat di respon,(dengan wajah serius serta semangat)”

“.....,Yah mbak, yang membuat saya selalu kangen dan ikut mentoring adalah kebersamaan dengan teman-teman dan mentor yang menyenangkan dan selalu saya rindu..(Sambil senyum)” (wawancara dengan Ee pada tanggal 12 juni 2017)

“Simple mbak, mentor yang baik itu, yang selalu nyemangatin kita ke arah yang lebih baik..hehe”(wawancara dengan C pada tanggal 26 mei 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mentor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta dalam mengikuti kegiatan mentoring.

d. *Mentee*

Mentee merupakan peserta mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang yang merupakan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo dari berbagai angkatan dan *mentee* yang bukan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Para *mentee* ini

dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang bersifat tetap. Jadi, satu kelompok tertentu akan menjalin hubungan dalam kegiatan mentoring dalam waktu yang tidak terbatas.

Hubungan pertemanan yang terjalin dalam kegiatan mentoring memberikan semangat dan motivasi bagi peserta mentoring dalam mengikuti kegiatan. Jalinan pertemanan ini juga dapat memberikan pengaruh bagi peserta mentoring satu sama lain, terlebih di usia remaja yang sangat memerlukan hubungan pertemanan antar teman sebayanya. Oleh karena itu, baik mentor maupun peserta mentoring berusaha untuk membangun hubungan pertemanan yang erat antara satu kelompok mentoring. Bagi mentor, hubungan pertemanan ini dapat memberikan efek positif bagi berlangsungnya kegiatan mentoring. hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mentor dan peserta mentoring, yaitu:

“Hubungan saya dengan teman-teman mentoring baik, malah bisa dikatakan kayak keluarga. Soalnya mereka juga yang denger segala curhat ku.., terus kemana-kemana aja bareng, sering agenda sendiri hehe” (wawancara dengan Nh pada tanggal 12 mei 2017)

“Hubungannya akrab, baik, soalnya pengelompokannya itu kan satu angkatan, jadi ya kita akrab..” (wawancara dengan A pada tanggal 26 mei 2017)

“Seperti mendapat keluarga kedua. Kami saling mengenal satu sama lain bahkan di fase tertentu juga mengetahui kendala tema biasanya kami cari solusinya bersama dan bahkan mentor jika ada masalah pun juga disampaikan dalam kegiatan mentoring” (wawancara dengan S pada tanggal 26 Mei 2017)

“ Hubungan mbak sama peserta mentoring itu kita berusaha sedekat mungkin, layaknya teman atau bahkan sahabat, sebagai kakak dan adik, dan bahkan ibu dan anak. Ya kadang-kadang peserta mentoring itu curhat dan berbagi cerita sama saya yang sebagai mentor, jadi gak ada sekat apapun. Ya, kayak teman sendirilah dek, jadi bisa bagus dan enak dalam hubungannya” (wawancara dengan mentor mbak D pada tanggal 26 Mei 2017)

“Menurut aku, yang berpengaruh besar buat semangat mentoring ya, temen-temen mentor. Kalau aku sih, dekat banget sama temen-temen mentoring, terus mereka juga semangat jadi aku senang banget kalau ketemu mereka, bisa curhat bareng malah...haha(sambil menutup mulutnya)”(wawancara dengan E pada tanggal 12 juni 2017)

“Apa ya mbak, di kelompok aku yang semangat ya ketuanya ajah sih, jadi yang ngajakin buat semangat mentoringnya ya ketuanya,kalo temen-temennya malah pada males..” (wawancara dengan C pada tanggal 12 Juni 2017)

“Sejauh ini yang saya tahu, peserta mentoring tidak ada yang merasa sungkan, karena

sebelumnya kita memang buat perjanjian untuk saling menjaga kerahasiaan antar teman mentoring, karena kita adalah keluarga yang harus saling menjaga, kawan kita sakit, kita ya merasa ikut sakit..”(wawancara dengan I pada tanggal 12 mei 2017)

2. Tata Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Keagamaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan yang ada di KAMMI Komisariat UIN Walisongo terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Ketua KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2016/ 2017 menyampaikan pelaksanaan mentoring sebagai berikut:

“Pelaksanaannya ya, pertama di bikin kelompok dulu, biasanya sesuai angkatan, terus melakukan mentoring. lhah saat pelaksanaannya itu, pertama kan salam ya, terus baca Alquran bareng-bareng satu kelompok bergilir, gentian bacanya. Terus habis itu, setor hafalan, kalo udah, mentor ambil alih ngisi materi,nah, kalo udah nanti di laksanakan diskusi, abis diskusi biasanya evaluasi mingguan per anggota, sekalian curhat..haha. setelah itu, selesai,jalan2...hehe, yah pokoknya selesai lah..mau di agendakan apa juga terserah” (wawancara pada tanggal 5 April 2017)

Deskripsi lebih lanjut mengenai Pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan yang dilakukan oleh KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu:

a. Tahap Beginning

Pada tahap awal kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu awal pertemuan

kelompok merupakan awal pembentukan kesepakatan atas materi, serta peraturan kelompok yang akan dijalankan.

b. Tahap Pengaktifan

Tahap pengaktifan merupakan tahapan inti dari kegiatan mentoring keagamaan dan merupakan aktifitas kegiatan mentoring dilakukan. Pada tahapan ini, mentoring menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, menyampaikan pesan dan nasihat kepada peserta mentoring. dalam setiap pertemuan kegiatan mentoring keagamaan juga terdapat tiga sesi yaitu:

1) Sesi awal

Sesi awal seperti halnya pembukaan dalam sebuah kegiatan agar peserta mentoring mampu mempersiapkan agar focus menerima inti pesan yang akan disampaikan oleh mentor. Pada sesi awal ini diawali dengan pembacaan syahadat, tahmid, serta tadarus Al-qur'an secara bergiliran.

2) Sesi tengah/inti

Sesi inti merupakan bagian pemberian materi antara mentor kepada peserta mentoring. Pada bagian inti ini pula terjadi kegiatan membimbing antara mentor kepada peserta mentoring, membangun kepercayaan diri dan potensi peserta mentoring dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan ajaran diri islami. mentor

sebagai pembimbing diharapkan mampu sebisa mungkin menarik perhatian dan menjalin keakraban yang sedekat mungkin agar tujuan mentoring keagamaan dapat tercapai.

3) Sesi akhir

Sesi akhir dari tiap pertemuan kegiatan mentoring keagamaan yaitu mengevaluasi target ibadah masing-masing peserta mentoring yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya. Pada tahapan ini pula dapat terjadi konseling di antara mentor dan peserta mentoring. Hal ini dilakukan untuk memperkuat silaturahmi antara mentor dan peserta mentoring serta keadaan dan kondisi psikis peserta mentoring, sehingga metode penyampaian materi yang diberikan dapat berhasil.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan mentoring keagamaan yaitu tahapan penutupan kegiatan mentoring keagamaan. penutupan kegiatan mentoring keagamaan dilakukan setelah materi yang telah direncanakan sebelumnya pada pertemuan awal telah berakhir, ataupun karena libur semester mahasiswa. Pada tahap akhir ini pula, seharusnya dilakukan evaluasi terhadap kelompok bentukan yang telah dibentuk antar mentor kegiatan mentoring keagamaan. Namun, hal tersebut belum dilakukan dalam kegiatan mentoring

keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yang pada akhirnya terjadi ketimpangan pelaksanaan dalam kegiatan mentoring keagamaan antara kelompok mentoring keagamaan putra dan putri sebagaimana yang di ungkapkan oleh dalam wawancara dengan S ketua organisasi KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2015-2016 pada tanggal 4 April 2017 mengatakan bahwa adanya perbedaan pemahaman agama dan perbedaan pelaksanaan kegiatan mentoring antara anggota laki-laki dan perempuan menjadi kendala tersendiri dalam pembentukan loyalitas anggota terhadap organisasi dan pembelajaran agama Islam oleh anggota ketua KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2017/2018 sebagai berikut:

“, pelaksanaan di kelompok putri jauh lebih baik daripada di kelompok putra, kelompok putra banyak yang berhenti di tengah jalan, nggak tahu tuh, kenapa.. (hehe)”(wawancara dengan M.AA pada tanggal 13Juni 2017)

3. Evaluasi kegiatan Mentoring

Evaluasi kegiatan mentoring yang dilakukan oleh KAMMI Komisariat UIN Walisongo pada anggotanya yang mengikuti kegiatan mentoring menggunakan buku saku anggota. Buku saku anggota dilakukan agar pengembangan diri anggota setelah mengikuti kegiatan mentoring dapat terlihat perkembangannya.

Dalam buku saku anggota terdapat tiga aspek kriteria dalam pengembangan diri . Aspek tersebut yaitu aspek *jasadiyah*, *fikriyah* dan *rukhiyah*. Dalam ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan berdasarkan hasil kesepakatan anggota mentoring. Hasil kesepakatan tersebut dijadikan target-target kelompok dalam melakukan pengembangan diri dan dilakukan evaluasi mingguan setiap pertemuan kegiatan mentoring. Menurut R (pengurus KAMMI) target-target mingguan yang disepakati antar anggota kelompok membuatnya semakin bersemangat dalam melakukan perbaikan diri (wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017).

Dalam pelaksanaannya, tahapan evaluasi kegiatan mentoring menjadi hal yang penting dilakukan oleh peserta mentoring dan dilaksanakan secara berbeda-beda dalam setiap kelompok dan oleh setiap individu sesuai dengan tingkat kenyamanannya masing-masing.

“Ya, bersyukur, ada yang ngingetin jadi sedikit-sedikit ada peningkatan hehe” (wawancara dengan A pada tanggal 26 mei 2017)

“Ya, salah satu caranya kan dengan mengikuti kegiatan mentoring jadi tiap minggu bisa curhat dan evaluasi bersama. Tapi untuk aku, aku gak mau nulis ibadah aku di kertas atau nempel schedule ibadah aku di kos, soale malu sama temen kos lagipula ibadah masak di itung-itung. Di kelompokku juga tidak ada masalah kalau tidak di tulis mbak, yang penting kita cerita dan evaluasi soal

ibadah kita..hehe”(wawancara dengan E pada tanggal 12 Juni 2017)

“di mentoring kan ada buku buat ngelihat target pencapaian ibadah kita, nah aku pakek itu aja,nulis di formulir itu..” (wawancara dengan C pada tanggal 12 Juni 2017)

Peserta mentoring A merasa bersyukur atas adanya evaluasi tersebut, sedangkan E dan C menanggapi evaluasi di kegiatan mentoring yang mengevaluasi ibadah mereka dengan tingkat kenyamanan diri peserta mentoring. C mengevaluasi ibadahnya secara sederhana dengan mencatat ibadahnya di dalam formulir yang telah disediakan oleh kelompok mentoring, sedangkan peserta mentoring E lebih suka mengingatnya dalam hati dan lebih suka melakukan evaluasi secara lisan. Sementara itu, di dalam kelompok lain evaluasi biasa digunakan secara berkelompok ataupun individual.

Perbedaan evaluasi tersebut dilakukan karena perbedaan peserta mentoring yang berbeda pemikiran dan pendapat mengenai form *mutaba'ah*/ evaluasi yang terkadang bagi beberapa peserta mentoring ada yang merasa keberatan ataupun malu terhadap sistem evaluasi yang terbuka dan tidak menyukai sistem penulisan bagi ibadahnya. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan ketua KAMMI Komisariat UIN Walisongo periode 2017/2018 yang menyatakan bahwa

“jadi, salah satu kendala juga yaitu tentang *form mutaba’ah* nya, ya bisa jadi penyemangat, namun ya bagi yang pemalu, susah buat di jalanin, makanya, dalam setiap kelompok itu kadang ada yang pakek ada yang nggak, tergantung mentornya, yang terkadang pakek pendekatan individual, di tanya satu-satu, gimana ibadahnya.. ada yang secara kelompok, gitu..” (wawancara pada tanggal 13 Juni 2017)

Pelaksanaan pada tahap evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan mentoring untuk mengetahui perkembangan keagamaan peserta mentoring. penggunaan form ibadah yang memudahkan peserta mentoring dalam mencapai target mingguan, selain itu keterbukaan diri peserta dalam melakukan evaluasi ini sangatlah berperan besar dalam tahapan ini, dan sejauh ini berjalan lancar. Hal ini dikemukakan oleh Ketua KAMMI Aa yang menyatakan bahwa

“Hhmmm, sejauh ini lancar aja tuh, kita gak merasa malu atau canggung. Karena udah dianggep kayak keluarga sendiri dan emang kita menjaga rahasia antar kelompok mentoring. dan itu berjalan lancar.” (wawancara pada tanggal 5 April 2017)

Lebih lanjut, mentor I dan D menyampaikan bahwa sejauh ini peserta mentoring senang dan merasa nyaman ketika melakukan evaluasi terhadap ibadah dari diri peserta mentoring. berikut pernyataan kedua mentor tersebut:

“Tahapan evaluasi dilakukan oleh peserta mentoring, mereka mengungkapkan perasaan dan kegiatan ibadah yang mereka laksanakan, kendala-kendala yang mereka

alami untuk mencapai target yang disepakati sebelumnya”

“Sejauh ini, tidak ada peserta mentoring yang sungkan ataupun malu dalam melakukan evaluasi kegiatan ibadah mereka bahkan ada yang malah sampai curhat. Itu semua karena adanya rasa persaudaraan antar peserta mentoring dan asas menjaga kerahasiaan antar teman mentoring yang harus dipegang satu sama lain, sehingga mereka memiliki kepercayaan pada kegiatan mentoring dan teman-temannya” (wawancara dengan mentor D pada tanggal 26 mei 2017)

“Dengan evaluasi mingguan itu, biasa karena terbiasa, kalau mereka dibiasakan melakukan ibadah secara rutin, pastilah mereka akan terbiasa melakukan ibadah atau kebaikan itu, dan akhirnya tanpa disuruh dan diminta, mereka merasa bertanggung jawab akan kewajiban ibadah mereka masing-masing...(sambil senyum)”

“, Semua melakukan evaluasi secara terbuka, jadi masing-masing peserta mengungkapkan bagaimana ibadah mereka, bacaan mereka, atau bahkan ada yang minta curhat di sela-sela diskusi...(sambil tersenyum)” (wawancara dengan mentor I pada tanggal 12 mei 2017)

Namun, pernyataan kedua mentor tersebut bertolak belakang dengan pernyataan peserta mentoring A, C, dan E yang berpendapat berbeda mengenai form evaluasi mereka bahwa ada yang merasa suka, dan tidak suka dengan form evaluasi yang mengharuskan mereka menulis kegiatan ibadah mereka yang dilakukan di depan peserta mentoring lainnya, berikut pernyataan mereka:

“gimana ya mbak, sebenarnya form itu bagus, tapi kadang ya merasa agak gak enak, soale nulis-nulis ibadah gitu, apalagi kalo di utarain di depan kelompok, ya sebenarnya buat pacu semangat kita untuk beribadah biar gak malu, tapi yahh...hehe(sambil tersenyum)” (wawancara dengan peserta mentoring A pada tanggal 26 Mei 2017)

“kalau aku sih, gak suka nulis form, ya menurutku nggak suka ajah, masak ibadah ditulis tulis, jadi mending aku ngutarain aja, pas evaluasi, lagi pula mentor ku juga gak papa..(sambil senyum)” (wawancara dengan peserta mentoring E pada tanggal 12 Juni 2017)

“kalau aq beda, di aku tuh, harus nulis di form, mentornya agak kaku, hahaha (sembari memukul pundak E yang ada disampingnya)” (wawancara dengan peserta mentoring C pada tanggal 12 Juni 2017)

4. Materi Kegiatan Mentoring Keagamaan

Materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring bersifat berjenjang bergantung pada lamanya anggota KAMMI. Jadi, tiap anggota mendapatkan materi yang disesuaikan dengan kapasitas mahasiswa. Menurut mbak I,

“Perbedaan pemberian materi ini dikarenakan adanya perbedaan pemikiran dari anggota yang baru, sehingga perlu adanya satu pemahaman yang sama, lagipula mereka berasal dari latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda” (Wawancara dengan Mentor Mbak I, tanggal 12 Mei 2017)

Selain aspek berjenjang, pemberian materi yang ada dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI bersumber dari

Alquran dan Hadits. Materi tersebut mencakup aqidah, tauhid, akhlaq, sejarah keislaman, fiqih dan lain-lain. terdapat pengkhususan materi pada anggota yang baru atau pertemuan awal yang dibahas merupakan tauhid atau aqidah dalam pembahasannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan anggota mentoring N

“Materi yang disampaikan itu banyak, kayak aqidah, akhlak, sejarah islam, fiqih dan lain-lain. tapi, yang dibahas awal pertemuan atau pada anggota baru yang dibahas itu dari segi tauhid.” (wawancara dengan *Mentee N*, pada tanggal 19 Mei 2017).

“Materi yang diberikan seputar aqidah, syariah dan akhlak...yah...seperti itu lah...”(wawancara dengan Ketua Aa, pada tanggal 5 April 2017

Secara keseluruhan, materi yang diberikan kepada peserta mentoring yaitu

Tabel.1
Materi untuk mentoring keagamaan anggota KAMMI
Komisariat UIN Walisongo Semarang tingkat 1

NO	JUDUL POKOK	SESI	BIDANG STUDI
1	Ma'na syahadatain	1	Aqidah
2	Syarat-syarat diterimanya syahadat	1	Aqidah
3	Beberapa hal yang membatalkan syahadat	1	Aqidah
4	Arti La Ilaha Illallah	1	Aqidah
5	Larangan berhubungan	1	Aqidah

NO	JUDUL POKOK	SESI	BIDANG STUDI
	dengan jin		
6	Ma'rifatullah	1	Aqidah
7	Ilmu Allah Swt	1	Aqidah
8	Ma'rifatu dinil Islam	1	Aqidah
9	Syumuliyah islam	1	Aqidah
10	Ta'rifur rasul	1	Aqidah
11	Setiap umat diutus rasul	1	Aqidah
12	Kewajiban beriman kepada semua Nabi & Rasul	1	Aqidah
13	Kebutuhan manusia terhadap rasul	1	Aqidah
14	Makanatur rasul	1	Aqidah
15	Shifatur rasul	1	Aqidah
16	Wazhifatur rasul	1	Aqidah
17	Wajibatul muslim nahwar rasul	1	Aqidah
18	Khashais risalah Muhammad SAW	1	Aqidah
19	Keumuman risalah Muhammad SAW	1	Aqidah
20	Makna Muhammad sebagai penutup para Nabi	1	Aqidah
21	Natijatu Risalah Muhammad SAW	1	Aqidah
22	Beriman kepada Hari Akhir	1	Aqidah
23	Iman kepada Qadar	1	Aqidah
24	Ihsan	1	Aqidah
25	Mukadimah sirah	1	Sirah (fikrah dan manhaj perjuangan)
26	Kelahiran Nabi SAW - menjelang kenabian	1	Sirah
27	Masa kenabian- hijrah ke	1	Sirah

NO	JUDUL POKOK	SESI	BIDANG STUDI
	habasyah		
28	Masa hijrah ke habasyah-hijrah ke madinah	1	Sirah
29	Hijrah ke madinah – posisi mapan di madinah/piagam madinah	1	Sirah
30	Jihad rasul – fathu mekah	1	Sirah
31	Pasca fathu mekah – wafat	1	Sirah
32	Marhalah makkiyah dan karakteristiknya	1	Sirah
33	Rukun islam dan prinsip akhlaq	1	Tazkiyah
34	Ahammiyatut tarbiyah (kaderisasi)	1	Fikrul islam
35	Ghazwul fikri	1	Fikrul islam
36	Ahwalul muslimin (kelemahan muslim dewasa ini)	1	Fikrul islam
37	Zionisme internasional	1	Fikrul islam
38	Gerakan terselubung yang memusuhi islam	1	Fikrul islam
39	Lembaga-lembaga yang menentang islam	1	Fikrul islam
40	Berpartisipasi dalam kerja-kerja jama'i	1	Fikrul islam
41	Hizbusy syaithan: menjadikan setan sebagai musuh	1	Fikrul islam
42	Urgensi tarbiyah wanita muslimah	1	Keakhwatan
43	Membangun kepribadian islami	1	Keakhwatan
44	Peran dan tanggung jawab	1	Keakhwatan

NO	JUDUL POKOK	SESI	BIDANG STUDI
	wanita muslimah		
45	Ta'riful quran	1	Alquran
46	An-nas	1	Alquran
47	Al- falaq	1	Alquran
48	Al- ikhlas	1	Alquran
49	Al-kafirun	1	Alquran
50	Al- maa'un	1	Alquran
51	Al- 'ashr	1	Alquran
52	Al-qari'ah	1	Alquran
53	Al-zalzalalah	1	Alquran
54	Al-alaaq	1	Alquran

Tabel. 2

**Materi mentoring keagamaan anggota KAMMI
Komisariat UIN Walisongo Semarang tingkat 2**

No	Judul pokok bahasan	Sesi	Bidang Studi
1	Risalatul Insan	1	Aqidah
2	Syarat-syarat diterimanya Syahadat	1	Aqidah
3	Al Wara Wal Bara	1	Aqidah
4	Al-Mustabaqbal Li Hadzad Din	1	Aqidah
5	Halawatul Iman	1	Aqidah
6	Nataijul Ibadah Wa Halawatul Ibadah	1	Aqidah
7	Abasa	1	Al-Quran
8	Al-Buruj	1	Al-Quran
9	Silaturahmi	1	Hadits
10	Kewajiban Orang Tua terhadap anak	1	Hadits
11	Adab bertetangga	1	Hadits

No	Judul pokok bahasan	Sesi	Bidang Studi
12	Cinta karena Allah	1	Hadits
13	Hak Ibu	1	Hadits
14	Ta'awun Sesama mukmin	1	Hadits
15	Akhlaq yang baik	1	Hadits
16	Janganlah Suatu Kaum memperolok Kaum Yang Lain	1	Hadits
17	Awal Kerasulan Muhammad	1	Sirah
18	Dakwah Sirriyah	1	Sirah
19	Dakwah Jahriyah	1	Sirah
20	Pemboikotan	1	Sirah
21	Hijrah ke Habasyah	1	Sirah
22	Dakwah ke Thaif	1	Sirah
23	Tahun Kesedihan	1	Sirah
24	Isra Mi'raj	1	Sirah
25	Hijrah	1	Sirah
26	Mempersaudarakan Muhajirin dengan Anshar	1	Sirah
27	Marhalah Madaniyah	1	Sirah
28	Tarbiyah Islamiyah	1	Rumah Tangga Muslim
29	Uslub Tarbiyah Dzatiyah	1	Rumah Tangga Muslim
30	Ahdafut Tarbiyah	1	Fiqih Dakwah
31	Al-Quwwah wal Amanah	1	Fiqih Dakwah
32	Adamul 'Inad (Tidak membangkang)	1	Fiqih Dakwah
33	Fadhail Dakwah	1	Fiqih Dakwah
34	Studi Risalah Ilas Syabab (Risalah Hasan Al Banna)	1	Fiqih Dakwah
35	Studi Risalah Ila Ayyi Syai-in Nad'un Nas (Risalah Pergerakan Hasan Al-Banna)	1	Fiqih Dakwah

No	Judul pokok bahasan	Sesi	Bidang Studi
36	Quwatul Maal	1	Fiqih Dakwah
37	At Tawazun	1	Fiqih Dakwah
38	Bina Al-Izzah	1	Fiqih Dakwah
39	Amradul Ummah Fid Dakwah	1	Fiqih Dakwah
40	Takwinus Syakhsiyah Islamiyah	1	Fiqih Dakwah
41	Takwinul Ummah	1	Fiqih Dakwah
42	Taat kepada Qiyadah	1	Fiqih Dakwah
43	Fiqh Dakwah (Rasmul Bayan 12 M)	1	Fikrul Islami
44	Risalah Dakwah Kita (Risalah pergerakan Hasan Al-Banna)	1	Fikrul Islami
45	Risalah Antara Kemarin dan Hari ini (Pergerakan Hasan Al-Banna)	1	Fikrul Islami
46	Kewajiban Da'iyah Muslimah	1	Keakhwatan
47	Al-Indhibat (Disiplin)	1	Tazkiyah

Tabel.3
Materi mentoring keagamaan anggota KAMMI
Komisariat UIN Walisongo Semarang tingkat 3

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi
1	Adab Tilawah	1	Ulumul Quran
2	Ikhlas dan Pengaruhnya dalam Amal	1	Hadits
3	Iman	1	Hadits
4	Proses Penciptaan Manusia	1	Hadits
5	Islam itu Ittiba Bukan Ibtida	1	Hadits
6	Dien itu Nasihat	1	Hadits

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi
7	Amal itu menyatukan dan Debat itu Memecah Belah	1	Hadits
8	Sanksi Pemakan Harta Yang Haram	1	Hadits
9	Jadilah orang yang baik KeIslamannya	1	Hadits
10	Disyariatkannya Qital dalam Islam	1	Hadits
11	Perang Badar	1	Sirah
12	Perang Bani Qainuqa	1	Sirah
13	Perang Uhud	1	Sirah
14	Perang Bani Nadhir	1	Sirah
15	Perang Khandak	1	Sirah
16	Pengepungan Banu Quraizhah	1	Sirah
17	Perjanjian Hudaibiyah	1	Sirah
18	Mendakwahkan Islam Ke Luar Arab	1	Sirah
19	Perang Khaibar	1	Sirah
20	Perang Mu'tah	1	Sirah
21	Fathu Mekah	1	Sirah
22	Perang Hunain	1	Sirah
23	Perang Tabuk	1	Sirah
24	Utusan-Utusan Rasulullah	1	Sirah
25	Haji Wada	1	Sirah
26	Sakit dan Wafatnya Rasulullah	1	Sirah
27	Tajarrud	1	Tazkiyah
28	An-Nizham	1	Tazkiyah
29	Musa As dengan Firaun	1	Kisah Nabi
30	Musa AS dengan Bani Israel	1	Kisah Nabi
31	Daud AS dengan Thalut	1	Kisah Nabi
32	Sulaiman As	1	Kisah Nabi

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi
33	Yunus As	1	Kisah Nabi
34	Zakaria As	1	Kisah Nabi
35	Yahya As	1	Kisah Nabi
36	Ayyub As	1	Kisah Nabi
37	Keluarga Muslim Teladan	1	Rumah Tangga Muslim
38	Zaad Ad Daa'iyah	1	Keakhwatan
39	Peran Akhwat dalam Amal Jama'i	1	Keakhwatan
40	Fahmu at Tha'ah Lil Mar'ah	1	Keakhwatan
41	Nahwan Nur (Majmu'ah Rasail)	1	Fiqih Dakwah
42	Bainal Amsi Wal Yaum (Majmu'ah Rasail)	1	Fiqih Dakwah
43	Al Mar'ah	1	Fiqih Dakwah
44	Ikhwanul Muslimin Tahta Rayatul Quran (Majmuah Rasail)	1	Fiqih Dakwah
45	Risalah Usrah	1	Fiqih Dakwah

Sumber : Buku Pedoman Pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo

5. Metode Kegiatan Mentoring Keagamaan

Mentoring keagamaan yang ada di KAMMI Komisariat UIN Walisongo menggunakan berbagai metode. Penggunaan berbagai macam metode penyampaian materi bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta mentoring. Metode yang diberikan tersebut juga agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan baik oleh peserta mentoring. Hal ini sesuai dengan pernyataan mentor sebagai berikut:

Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, games dan karya wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI diantaranya yaitu :

- a. Metode Ceramah yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh seseorang (mentor) kepada sekelompok orang. Metode ini efektif dilakukan dalam kegiatan mentoring yang terdiri dari sekelompok kecil orang. Pemberian materi yang diberikan dengan metode ceramah tidak bergantung pada penyampaian materi tertentu, melainkan disesuaikan dengan kondisi anggota mentoring dan kesepakatan antar anggota (berdasarkan wawancara dengan Mentor mbak I pada tanggal 12 Mei 2017)
- b. Diskusi yaitu percakapan yang lebih responsif dan telah dipersiapkan tentang sebuah topik tertentu yang akan dibahas dalam sebuah kelompok. Percakapan tersebut berisi tentang pengutaraan ide-ide serta pendapat peserta kelompok tentang sebuah topik dan diharapkan menemukan suatu pemecahan masalah atas masalah-masalah yang dibahas dalam topik pembicaraan sebuah kelompok.
- c. *Games* (permainan) yaitu permainan kreatif yang penuh Islami dan penuh hikmah. Metode ini bersifat selingan dalam kegiatan mentoring agar menjadi *break brain* bagi peserta mentoring.

- d. Karya wisata yaitu peserta mentoring melakukan kunjungan ke sebuah tempat dengan dibawah bimbingan mentor. Tempat yang dikunjungi oleh peserta mentoring biasanya berkaitan dengan sejarah Islam dan berdasarkan kesepakatan bersama. Karya wisata ini merupakan salah satu cara yang dilakukan mentor untuk memberikan hal baru dan menarik serta tidak membosankan kepada peserta mentoring agar giat dan rajin dalam melakukan kegiatan mentoring. Karya wisata biasa dilakukan di tempat sejarah Islam, pantai, gunung, atau bahkan rumah mentor.

Penggunaan berbagai metode dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo eseperti diskusi, *games* dan karya wisata sebenarnya merupakan metode selingan dalam meningkatkan semangat peserta mentoring dalam mengikuti kegiatan mentoring keagamaan. Sementara itu, metode utama dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan pendekatan psikologis remaja yang menyenangkan.

“Ya, mentoring kadang dilakukan di masjid, taman, atau bahkan pergi ke pantai, gunung dan rumah mentor. Kalau di rumah mentor biasanya kita laksanakan dengan kegiatan masak-masak terus baru kita melingkar dan melakukan kegiatan mentoring. kalau di pantai dan gunung juga gitu, sambil menikmati keindahan alam kita melingkar berkelompok bareng terus ngelakuin kegiatan mentoring” (Hasil wawancara N pada tanggal 19 Mei 2017).

“Metodenya biasanya, ceramah, diskusi, kadang kita wisata, jalan-jalan, kalau pas bulan puasa biasanya sebelum materi kita ngadain masak-masak, abis itu kita materi sebentar, terus hasil masak-masak itu sesuai kesepakatan mau di buat bagi-bagi takjil atau gimana, terserah mereka, ya intinya kita buat agenda bareng yang menyenangkan lah,”tujuannya yang pasti biar gak bosan aja peserta mentoringnya, soalnya mentoring itu kan kegiatan jangka panjang, jadi dibuat sekreatif dan menyenangkan serta memperkuat ikatan satu sama lain aja,” (Hasil wawancara dengan mentor I pada tanggal 12 Mei 2017)

“Terkadang dilakukan diskusi untuk permasalahan umum di masyarakat, atau malah mendiskusikan masalah yang ada dalam kegiatan mentoringnya, lalu dicari pemecahan masalah-masalah tersebut”(Wawancara dengan S pada tanggal 19 Mei 2017)

“Metode yang digunakan beragam diantaranya, ceramah, nonton film Islami, jalan-jalan ke pantai, tukar kado, *rujak's party*, masak-masak bersama, renang dan sebagainya” (Hasil wawancara dengan mentor D pada tanggal 26 Mei 2017)

“Terkadang dilakukan diskusi untuk permasalahan umum di masyarakat, atau malah mendiskusikan masalah yang ada dalam kegiatan mentoringnya, lalu dicari pemecahan masalah-masalah tersebut”(Wawancara dengan S pada tanggal 19 Mei 2017)

Penerapan konsep bimbingan agama secara berkelompok yang diterapkan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo juga merupakan bentuk dari metode

mauidzah hasanah yang memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta mentoring.

BAB IV
ANALISIS METODE DAKWAH PADA KEGIATAN MENTORING
KEAGAMAAN KAMMI KOMISARIAT UIN WALISONGO
SEMARANG

A. Analisis Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

Data pada bab III merupakan bahan dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian pada bab ini. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh remaja terkhususnya mahasiswa dengan berbagai problema sosial maupun pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik maupun keyakinan mahasiswa, maka diperlukan adanya bimbingan agama Islam dikalangan mahasiswa yang kemudian dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu, dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Amin, 2010: 23).

Pemberian bimbingan diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Tidak hanya itu bimbingan tidak terlepas dari pembimbing. Mentor sebagai pembimbing dimaksudkan sebagai motivasi, memberikan semangat kepada jamaah dan menjawab

semua masalah yang jamaah rasakan dalam hidupnya. Dalam pemberian bimbingan di dalam kegiatan mentoring keagamaan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Bimbingan diberikan dengan unsur pemenuhan kebutuhan keagamaan mahasiswa. Pemenuhan kebutuhan keagamaan mahasiswa digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan.

Pemenuhan kebutuhan keagamaan tersebut memerlukan memerlukan hubungan yang interpersonal, oleh karena itu pembimbing adalah orang yang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan keagamaan kelompok. Pembimbing harus mempunyai pegangan tentang keyakinan keagamaan yang memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan arti dan tujuan hidup, mencintai, hubungan serta pengampunan. Dalam bimbingan di kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo sering kali pembimbing disebut mentor. Namun pada dasarnya pembimbing agama yang ada di majlis taklim mempunyai tujuan dan fungsi yang sama dalam bimbingan agama Islam yaitu membantu individu atau kelompok (jamaah) untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, mendorong jamaah dalam menempuh kehidupannya.

Sedangkan tujuan utama dari bimbingan agama Islam di kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mengubah akhlak peserta mentoring menjadi lebih baik lagi agar menjadi pribadi muslim yang taat beribadah serta mampu menghadapi persoalan hidup dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Tujuan dan fungsi bimbingan akan dapat tercapai, apabila pelaksanaan bimbingan agama Islam meliputi unsur bimbingan yaitu: tujuan, waktu, pembimbing, sasaran bimbingan, metode, materi, media dan evaluasi. Berikut analisis implementasi kegiatan mentoring keagamaan yang dapat diketahui dengan mengurai lebih detail setiap unsur pelayanan yang diberikan:

Tujuan bimbingan agama Islam yang diberikan kepada peserta mentoring dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mengubah akhlak peserta mentoring menjadi lebih baik lagi agar menjadi pribadi muslim yang taat beribadah serta mampu menghadapi persoalan hidup dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam.

Waktu pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo dilaksanakan seminggu sekali yang dibimbing oleh seorang mentor sebagai pembimbing dengan rentang usia hampir sebaya dengan peserta mentoring. Pemilihan mentor sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan interpersonal

antara pembimbing dan terbimbing agar tujuan mentoring dapat tercapai dalam tiap kelompoknya. Kelompok mentoring berjumlah sekitar 10 orang dengan dibentuk terpisah antara putra dan putri. Kegiatan mentoring keagamaan tersebut dilaksanakan di berbagai tempat yang telah disepakati sebelumnya, seperti di masjid, taman, pantai, maupun rumah mentor dan lain sebagainya. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan ini, sangat bergantung pada komitmen serta kesadaran dari mentor dan peserta mentoring.

Materi kegiatan mentoring keagamaan dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan Alquran dilakukan secara bergiliran antar peserta mentoring, lalu dibuka bersama-sama dengan bacaan tahmidh, shalawat, serta syahadat. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu penyampaian materi. Materi yang diberikan berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Setiap pertemuan materi yang diberikan sesuai dengan jadwal materi yang telah dibuat sendiri oleh mentor ataupun berdasarkan kesepakatan antar anggota kelompok mentoring keagamaan sebelumnya. Secara keseluruhan, materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak, sehingga diharapkan dapat terwujud perubahan pribadi ke arah yang lebih baik dan membentuk pribadi muslim yang taat beribadah dan mampu menangani persoalan hidup sesuai ajaran Islam selaras dengan tujuan kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo.

Evaluasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo dilakukan tiap pertemuan. Evaluasi tersebut merupakan evaluasi diri dan ibadah masing-masing peserta mentoring dalam setiap kelompok yang terbentuk. Bentuk evaluasi ini dilakukan secara berbeda-beda antara satu kelompok dengan lainnya. Walaupun pada hakikatnya evaluasi yang dilakukan dalam mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo menggunakan *form mutaba'ah* sebagai media evaluasi ibadah yang di tulis dalam *form* tersebut dan diutarakan di depan peserta mentoring lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, antara satu kelompok dengan yang lain dilakukan berbeda, ada yang memakai *form* tersebut dan ada yang tidak. Ada evaluasi yang dilakukan di depan kelompoknya, ada yang dilakukan secara individual antara peserta mentoring dengan mentor. Hal tersebut di jalankan sesuai dengan keputusan mentor dalam menjalankannya yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing peserta mentoring. Yang mana peserta mentoring ada yang berkenan, suka dan tidak suka dengan *form* yang telah disediakan, lalu sistem evaluasi di hadapan peserta mentoring yang terkadang bisa membuat semangat dan motivasi dalam beribadah dan mengikuti kegiatan mentoring, namun juga bisa membuat peserta mentoring malas dan malu untuk mengikuti kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Berdasarkan alasan-alasan tersebut Serta kesadaran mentor dalam membuat kenyamanan antar peserta mentoring dalam kelompok

mentoring, hal ini dikarenakan mentoring keagamaan merupakan kegiatan jangka panjang yang harus di jaga keberlangsungannya agar tetap berjalan dan mencapai tujuan kegiatan yang di inginkan.

Tujuan dan fungsi sendiri, juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah, begitu juga dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang. Sebagai sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mengubah akhlak peserta mentoring menjadi lebih baik lagi agar menjadi pribadi muslim yang taat beribadah serta mampu menghadapi persoalan hidup dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo memiliki fungsi preventif atau pencegahan serta perbaikan. Fungsi pencegahan bertujuan untuk membantu individu agar dapat tercegah atau terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam hidup. Maka peranan agama Islam terletak pada komitmen keberagamaan. Dalam hal ini, penghayatan dan penanaman nilai – nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam agama Islam oleh peserta mentoring diharapkan mampu mencegah hal buruk maupun hal negatif seperti bunuh diri, pencurian, pembunuhan, berkata kotor dan lain sebagainya. Fungsi perbaikan dalam bimbingan agama Islam adalah membantu individu dalam memperbaiki kondisinya, memperbaiki tingkah lakunya. Dalam hal ini memperbaiki kondisi peserta mentoring melalui contoh

tauladan maupun pembiasaan sehari-hari melalui target-target ibadah mingguan yang dilakukan. Beberapa kendala dalam proses bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah majlis taklim Nurul Huda desa Lebakwangi kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pembimbing agama

Dengan terbatasnya jumlah mentor keagamaan serta waktu yang dimiliki oleh mentor agama merupakan kendala tersendiri dari proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Disamping itu mentor dalam memberikan bimbingan agama Islam tidak dalam waktu sehari penuh, dan pelaksanaan bimbingan secara langsung dan bersama sama hanya dilaksanakan setiap seminggu sekali dan sering kali tidak tentu menyesuaikan dengan waktu peserta mentoring dengan jadwal kuliah yang berbeda-beda. Tentunya terkadang terjadi ketidak seimbangan antara materi yang telah dirumuskan di awal kegiatan mentoring dengan jumlah waktu dalam mengikuti kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Keterbatasan pengetahuan seputar agama oleh mentor seperti pengetahuan tafsir dan yang lainnya juga mengalami kendala dalam pemberian pengetahuan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN

Walisongo, meskipun dapat diganti dengan mencari guru yang lebih professional.

2. Faktor Sarana

Sarana Mobilitas seperti transportasi motor untuk mengikuti kegiatan mentoring ketika tempat mentoring berada di tempat yang jauh dari tempat tinggal peserta mentoring menjadi kendala tersendiri bagi peserta mentoring untuk mengikuti kegiatan mentoring keagamaan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo sudah berjalan dengan baik hal ini didapat dari berbagai rangkaian kegiatan yang Bimbingan agama Islam yang dilakukan, mulai dari materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai tetapi dalam suatu kegiatan pasti ada kendala, kendala yang dialami di majlis taklim tersebut terletak pada proses Evaluasi kegiatan. Pentingnya proses evaluasi dalam suatu kegiatan yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses bimbingan tersebut. Tapi sayangnya dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo tidak ada proses evaluasi dalam kegiatan mentoring dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan antara kelompok mentoring putra dan putri, sehingga dapat di lakukan perbaikan kedepannya.

B. Analisis Metode Dakwah Kegiatan Mentoring Keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak pernah berhenti. Sehingga dilakukan upaya terus menerus tanpa mengenal lelah. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman serta perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan kehidupannya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia yang harus berpegang teguh pada Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam. Sehingga, dalam kegiatan dakwah tersebut diperlukan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah atau disebut sebagai metode dakwah. Metode dakwah yang digunakan sebaiknya merupakan cara-cara yang baik dan bijaksana agar ajaran agama Islam mampu diterima oleh penerima dakwah secara tulus dan ikhlas melalui hati nuraninya, karena Islam merupakan agama yang damai dan tanpa ada paksaan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo.

Kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo merupakan sebuah kegiatan dakwah dikalangan mahasiswa. Kegiatan mentoring keagamaan tersebut disebut sebagai kegiatan dakwah karena memiliki tujuan kegiatan mentoring yang berusaha untuk membentuk pribadi muslim yang taat beribadah serta mampu menghadapi persoalan hidup dengan baik dan benar sesuai

ajaran Islam. Hal tersebut tentu membimbing seseorang agar menjadi lebih baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang sesuai dengan ajaran Islam yang diridhoi oleh Allah SWT.

Membimbing seseorang agar menjadi lebih baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang sesuai dengan ajaran Islam yang diridhoi oleh Allah SWT adalah tujuan dari kegiatan dakwah sebagaimana yang dijelaskan Suparta (2009: xi) bahwa dakwah pada hakikatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan Islami. Materi yang diberikan dalam kegiatan dakwah merupakan materi yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat muslim di dunia. Begitupun dengan kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo memberikan materi seputar, aqidah, ibadah dan akhlaq yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits dengan sasaran *mad'u* di kalangan mahasiswa.

Sementara bimbingan dan konseling Islam sebagai refleksi kebangkitan ilmuwan muslim untuk menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai dasar berpijaknya pengembangan keilmuan bidang bimbingan dan konseling. Konseling Islam secara definitive merupakan kegiatan layanan bantuan dari seorang yang ahli terhadap individu atau kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan pendekatan psikologis. Seorang yang ahli dimaksud adalah yang secara keilmuan, professional, akademik, dan kepribadian

memiliki kapasitas untuk membantu orang lain menyelesaikan masalah. Konseling Islam berdasarkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam pendampingan penyelesaian masalah.

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa konseling Islam hakekatnya membantu seseorang untuk kembali pada kesadaran fitrahnya (2013:22). Kesadaran fitrah mengandung maksud pada kesadaran manusia bahwa dirinya memiliki potensi kemampuan berpikir, kemampuan memahami permasalahan dengan baik sehingga memiliki kesempatan pula untuk merenungkan dan mengevaluasi diri sebagai awal untuk menyelesaikan suatu masalah.

Lebih detail Adz-Dzaky (2001: 137) menjelaskan bimbingan konseling Islam sebagai aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) agar dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW. Mengingat dalam konseling Islam berdasarkan kerangka keilmuannya pada nilai-nilai ajaran Islam, tentu di dalamnya sarat dengan pesan-pesan ajaran Islam untuk tersampaikan kepada konseli (klien, individu atau kelompok yang menjadi sasaran pendampingan konseling). Inilah sebuah kegiatan dakwah dengan pendekatan psikologis.

Terdapat dua metode bimbingan, yaitu; (1) metode langsung yang terdiri dari teknik individual; percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan kunjungan kerja serta teknik kelompok yang meliputi; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan *group teaching*; (2) metode tidak langsung terdiri atas; metode individual dan metode kelompok atau massal. Adapun materi bimbingan keagamaan meliputi materi akidah, syari'ah dan akhlak.

Sementara itu, kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo menggunakan metode langsung di dalam suatu kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok memiliki metode selingan untuk menumbuhkan semangat dan menghilangkan rasa bosan di antara peserta mentoring. Metode penyampaian materi yang ada dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu metode ceramah yang merupakan metode penyampaian langsung yang dilakukan oleh mentor dan sebagai metode utama dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode selingan sebagai penyemangat yaitu metode diskusi, games (permainan) dan karya wisata. Materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu seputar akidah, syari'ah dan akhlaq sama seperti halnya dengan materi bimbingan agama Islam.

Metode ceramah yaitu metode penyampaian materi secara lisan oleh mentor dengan peserta mentoring mendengarkan nasihat dan materi yang disampaikan oleh mentor tersebut. Metode diskusi

merupakan metode penyampaian materi dengan cara mendiskusikan satu topik tertentu dalam satu kelompok, peserta mentoring saling bertukar pikiran tentang topik yang sedang dibahas, mencari penyebab serta solusi atas topik masalah yang dibahas. Metode *games* atau permainan adalah metode penyampaian materi dengan menggunakan permainan-permainan yang bernuansa Islami dan memasukkan materi Islami di dalam sebuah permainan. Metode *games* ini diharapkan dapat menjadi penyemangat dan memecah kebosanan peserta mentoring. Metode lainnya yaitu metode karya wisata merupakan metode penyampaian materi dengan mengunjungi berbagai tempat bersejarah maupun untuk *tadabbur* dengan alam dan mengagungkan kekuasaan Allah SWT. Berbagai metode yang diberikan agar menjadikan kegiatan mentoring keagamaan kegiatan yang tidak monoton atau membosankan.

Keberagaman metode dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo berdasarkan penyampaian materi yang digunakan oleh mentor sebagai pembimbing dan *da'i* dalam kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa mentor dalam menyampaikan materi menggunakan metode secara langsung. Mentor bertatap muka secara langsung dengan peserta mentoring yang dilakukan secara berkelompok serta disampaikan dengan lemah lembut serta penuh nasihat. Pendekatan personal secara langsung atau *personal approach* ini merupakan pendekatan yang lebih efektif

digunakan dikarenakan antara da'I dan mad'u langsung bertatap muka sehingga dipahaminya ajaran Islam lebih mudah.

Penyampaian dengan lemah lembut dan penuh nasihat merupakan salah satu ciri dari metode dakwah *mauidzah hasanah*. *Mauidzah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka(Aziz, 2004: 136). Metode ini sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125 dengan cara *bil hikmah, mauidzah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*, yang salah satu kegiatan dakwahnya melalui kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo sebagai bentuk usaha mengajak manusia kepada Islam yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, serta usaha amar ma'ruf nahi mungkar dijalankan dengan sebaik-baiknya maka dapatlah diharapkan umat manusia yang memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah ayat 78-79

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mentoring keagamaan merupakan sebuah proses interaksi yang di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan antara seorang mentor dengan seorang *mentee* yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai dan mengasihi. Mentor sebagai salah satu potensi utama dalam pelaksanaan mentoring memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pribadi *mentee* ke arah yang positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI komisariat UIN Walisongo sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan mentoring keagamaan anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo sudah berjalan dengan baik hal ini didapat dari berbagai rangkaian kegiatan yang Bimbingan agama Islam yang dilakukan, mulai dari materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai tetapi dalam suatu kegiatan pasti ada kendala, kendala yang dialami dalam kegiatan mentoring keagamaan tersebut terletak pada proses Evaluasi kegiatan. Pentingnya proses evaluasi dalam suatu kegiatan yaitu untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada dalam proses bimbingan tersebut. Tapi sayangnya dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN

Walisongo tidak ada proses evaluasi dalam kegiatan mentoring dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan antara kelompok mentoring putra dan putri, sehingga dapat di lakukan perbaikan kedepannya.

2. Sementara itu, kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo menggunakan metode langsung di dalam suatu kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok memiliki metode selingan untuk menumbuhkan semangat dan menghilangkan rasa bosan di antara peserta mentoring. Metode penyampaian materi yang ada dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu metode ceramah yang merupakan metode penyampaian langsung yang dilakukan oleh mentor dan sebagai metode utama dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode selingan sebagai penyemangat yaitu metode diskusi, games (permainan) dan karya wisata. Materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo yaitu seputar akidah, syari'ah dan akhlaq sama seperti halnya dengan materi bimbingan agama Islam.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan proses penelitian dan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Untuk mencapai tujuan dakwah menggunakan metode dakwah *mauidhah hasanah* hendaknya dioptimalisasikan dan dilakukan

dengan sebaik-baiknya serta dapat dipertanggung jawabkan baik terhadap sesama muslim terutama kepada Allah SWT.

2. Dakwah Islamiah akan berjalan dengan baik, berdaya guna dan berhasil apabila unsur-unsur yang ada benar-benar difungsikan dengan baik dan benar .
3. Diperlukan sanksi yang tegas bagi mentor-mentor yang menyeleweng ataupun tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai mentor.
4. Perlu adanya upaya evaluasi kegiatan dakwah untuk masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dakwah selama ini, apakah berjalan dengan kesungguhan atau hanya sekedarnya saja.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah*, dengan rahmat dan hidayah-Nya Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masukan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan positif bagi khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru
- Al Fauzan, Saleh. 2006. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani
- Amelink, Catherine.T. 2013.“Overview:Mentoring and Women Engineering”, dalam www.AWEonline.org., (di akses pada tanggal 27 September 2016)
- Aziz,Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Arifin, Asep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Cresswell, John.W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT.Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- E-book Manajemen Mentoring. Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa. 2012. Jawa Barat. Ilham Publishing
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Geldard, David dan Kathryn Geldard.2011. *Psikologi Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Gunarsa, Singgih. D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia
- Hidayat, Ade. "Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa". *Jurnal Etika dan Pekerti*, Vol.1, No.1, 2013
- Hornby, A. S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Ed.6. New York: Oxford University Press
- Hurlock, Elizabeth B.. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmanto, Thohir Yuli. 2011. *Gerakan Islam Kampus (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Semarang)*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo Semarang
- Kusnawan, Aep. 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya padjajaran
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta : Teras
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Panuju, Panut dan Ida Umami. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Panduan Kader dan Pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo 2016
- Prihatsanti, Unika. "Dukungan Keluarga dan Psikologis Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.13, No.2. 2014

- Poerwadarminta, W.J.S. . 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Shihab, Quraisy. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Subandijah. 1993. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparta, Munzier. 2009.*Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Sutoyo, Anwar, 2013, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Zachary, Lois J. *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationship*. www.NESSE.com. 27 September 2016

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan dalam kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan mentoring keagamaan. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan mentoring keagamaan
2. Mengamati sikap dan perilaku peserta mentoring keagamaan
3. Mengamati bagaimana proses dan interaksi antara peserta mentoring dan mentor.

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah, dan dokumen lainnya.

1. Sejarah singkat KAMMI
2. Visi dan misi KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang
3. Buku panduan kader dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang
4. Buku materi kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo
5. Pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan mentor, peserta mentoring dan pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA

KETUA/ PENGURUS

ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) KOMISARIAT UIN WALISONGO

1. Bagaimana sejarah berdirinya KAMMI?
2. Apa visi dan misi di dirikannya organisasi KAMMI Komisariat UIN Walisongo?
3. Bagaimana struktur organisasi KAMMI Komisariat UIN Walisongo?
4. Apa saja bentuk kegiatan Organisasi KAMMI?
5. Sejak kapan organisasi KAMMI mulai mengadakan kegiatan mentoring untuk anggota KAMMI Komisariat UIN Walisongo dan apa tujuan dari kegiatan mentoring tersebut?
6. Bagaimana peran mentoring dalam organisasi KAMMI Komisariat UIN Walisongo ?
7. Bagaimana sistem pelaksanaan mentoring tersebut?
8. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan mentoring?
9. Bagaimana sistem evaluasi dalam kegiatan mentoring tersebut?
10. Dalam kegiatan mentoring,apa harapan dan tujuan dari kegiatan tersebut bagi anggota KAMMI?
11. Lalu, kendala apa saja yang dialami dalam melaksanakan kegiatan mentoring ?

PEDOMAN WAWANCARA

MENTOR

ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) KOMISARIAT UIN WALISONGO

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan mentoring?
2. Apa tujuan dari kegiatan mentoring?
3. Apa saja materi yang diberikan dalam melakukan kegiatan mentoring/
4. Bagaimana cara menilai mentee/ peserta mentoring dalam peningkatan ibadah/perubahan ibadah?
5. Kendala apa saja yang dialami ketika memberikan bimbingan dalam kegiatan mentoring?
6. Sejauh mana peran peserta mentoring dan ikatan pertemanan dalam kegiatan mentoring dapat membantu tugas anda?
7. Bagaimana anda menjalin komunikasi dengan peserta mentoring?
8. Sejauh mana peran kedekatan hubungan anda dan peserta mentoring dalam membantu tugas anda?
9. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring?
10. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan rasa keagamaan pada peserta mentoring?

PEDOMAN WAWANCARA
MENTEE/PESERTA MENTORING
ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM
INDONESIA (KAMMI) KOMISARIAT UIN WALISONGO

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan mentoring
2. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan mentoring?
3. Apa alasan anda mengikuti kegiatan mentoring?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap teman satu mentoring?
5. Bagaimana pendapat anda tentang mentor yang baik ?
6. Bagaimana peran teman dan mentor bagi anda?
7. Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mentoring?
8. Setelah mengikuti kegiatan mentoring, apakah anda merasa terdapat perbedaa
9. Menurut anda, apakah kegiatan mentoring merupakan suatu metode dakwah yang baik? Coba jelaskan!
10. Bagaimana peaksanaan mentoring keagamaan tersebut?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

**A. Hasil wawancara dengan pengurus KAMMI Komisariat UIN
Walisongo Semarang**

1. Nama : R

Jabatan : Sekertaris KAMMI

Wawancara pada tanggal 19 mei 2017

A. Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan mentoring?

B. “kalau aku sejak SMA sih mbak,, terus di sini”

A. Menurut kamu, mentoring itu kegiatan yang gimana sih?

B. “mentoring ya,,kelompok kecil dengan kegiatan rutinan per minggu dengan satu mentor dan anggotanya,,hehe”

A. Terus, sejak kapan kegiatan mentoring itu dimulai?

B. “hehe,, kalo itu aku kurang tahu,, kayak’e ya,, bareng pas organisasi berdiri..”

A. Lalu peran mentoring dalam organisasi KAMMI sendiri bagaimana?

B. “peran mentoring ya,,penting mbak,, buat perkembangan pribadi anggota,,hehe”

A. Terus, materinya apa saja ya,, dalam kegiatan mentoring?

B. “materinya ya banyak,, syahadatain, ma’rifatullah, fiqh dakwah, dan lain sebagainya..”

A. Lalu, untuk mengetahui perkembangan diri anggota gimana caranya?

- B. “ya,,kan kita dikasih form mutaba’ah mbak,, jadi ya,,evaluasinya dari situ,, lihat perkembangannya dari situ,, lagipula sering ketemu juga,, pastinya yang namanya teman kalo ada perubahan baik buruk kan pasti tahu,,hehe”
- A. Terus, harapan dan tujuan dari kegiatan mentoring bagi anggota itu apa,ya?
- B. “harapan dan tujuan dari kegiatan mentoring yang pasti memberikan perubahan positif bagi anggotanya,, menambah ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT..(sambil tersenyum)”
2. Nama : A
 Jabatan : Ketua KAMMI periode 2016/2017
 Wawancara pada tanggal 5 April 2017
- A. Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan mentoring?
- B. “sejak ikut KAMMI mbak,,”
- A. Menurut kamu, mentoring itu kegiatan yang gimana sih?
- B. “menurut aku, mentoring itu kegiatan bimbingan agama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang dilakukan tiap minggu sekali”
- A. Terus, sejak kapan kegiatan itu dimulai?
- B. “ya, bareng pas organisasi berdiri,,hehe”
- A. Hmmm, lalu,, peran mentoring dalam organisasi KAMMI sendiri bagaimana?

- B. “perannya sebagai media perbaikan diri bagi anggota, lagipula kan organisasi KAMMI organisasi Islam, ya setidaknya anggota nya bisa memperbaiki diri pas berorganisasi bukannya melalaikan diri dari ajaran agama kan..hehe”
- A. Terus, materinya apa saja ya,, dalam kegiatan mentoring?
- B. “materinya ya..seputar ibadah, aqidah sama akhlak mbak..”
- A. Lalu, untuk mengetahui perkembangan diri anggota gimana caranya?
- B. “lah setiap peserta kan dikasih form buat ngisi target-target ibadah per mingguan yang udah di sepakati, jadi dari situ kelihatan perkembangan masing-masing anggota. Terus di mentoring sendiri kan kayak temen sendiri, jadi pasti tahulah,, perbedaan masing-masing anggota, apalagi terkadang kita juga saling sharing bareng,, bahasa ceweknya curhat,,hehe”
- A. Terus, harapan dan tujuan dari kegiatan mentoring bagi anggota itu apa,ya?
- B. “harapan dan tujuannya ya,, pasti anggota KAMMI melalui kegiatan mentoring rutin mampu menjadi pribadi muslim yang lebih baik,, toleran, peduli,,pokoknya jadi pribadi yang lebih baik lagi lah dari sebelumnya,, jangan ampe agamanya mundur hanya karena ber-organisasi,,hehe”

3. Nama : M. AA
Angkatan : 2014
Asal sekolah : SMAN 1 Wonogiri
Jabatan : ketua KAMMI periode 2017/2018
- A. Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan mentoring?
B. “dari mulai SMP lah,, ”
- A. Menurut kamu, mentoring itu kegiatan yang gimana sih?
B. “mentoring ya, satu kelompok kecil dengan satu Pembina dan beberapa orang peserta...”
- A. Terus, sejak kapan kegiatan mentoring itu dimulai?
B. “waktu organisasi ini berdiri, tepate tahun 1999 ..”
- A. Lalu peran mentoring dalam organisasi KAMMI sendiri bagaimana?
B. “ya, efektif untuk membina kader dan dapat saling mendekatkan anggota”
- A. Lalu, untuk mengetahui perkembangan diri anggota gimana caranya?
B. “salah satunya pakai form mutaba’ah atau evaluasi ibadah anggota, tapi ya,, kalau tergantung mentoringnya juga, soalnya ka nada yang tidak suka sama yang seperti itu,,biasanya ada yang lebih individual pendekatane,,di tanyain gimana keadaannya,, ibadahnya,,dan aku lebih suka kayak gitu,,”
- A. Jadi, menurutmu form mutaba’ah itu kayak gimana?
B. “ya, sebenarnya sih baik,, tapi ya gimana,, ribet ... (haha). Tapi ya, kalau demi kebaikan diri,demi kebiasaan baik ya gak papa lah... (hehe). Soalnya juga kan malu, harus bilang ke kelompok,, kayak,, aku gak jama’ah gitu,, aku sih lebih suka personel aja sama pembimbingnya..”
- A. Terus, harapan dari kegiatan mentoring bagi anggota itu apa,ya?

- B. “harapannya ya,, biar anggotanya lebih baik,, tambah wawasan, membangun keimanan, nambah ukhuwah..”
- A. Lah menurut kamu, mentor yang baik itu bagaimana?
- B. “mentor yang baik, mentor yang fleksibel, menyenangkan,, gak gurui, bisa jadi temen, keluarga, guru dan sahabat, terus bisa memahami peserta, membuat diperhatikan dan saling menyatukan anggota”
- A. Pernah gak, absen ikut mentoring? terus apa yang kamu rasakan?
- B. “pernah, missal nih,, satu pekan nih,, libur,,karena hujan,besoknya karena ada kegiatan,, ya kayak kosong aja,, eman-eman ada yang hilang,, iman kayak gak ke kontrol,,kangen temen-temen mentoring,,soalnya udah keseringan kemana-mana sama temen mentoring,,”
- A. Lah menurut kamu, kendala nya itu apa aja sih, dalam kegiatan mentoring?
- B. “banyak,, (haha) mulai dari peserta yang gak suka jadi mau di apain aja gak suka kan gak enak, mentor yang gak ngerti dan kayak guru, cemburu sosial, mentoringnya bosenin gitu-gitu aja gak ada kegiatan laen, waktu yang gak tepat, cuaca, tempat yang kurang menarik,,(hehe) dan keseringan libur, jadi bikin males,,(haha)”

B. Hasil wawancara dengan mentor kegiatan mentoring keagamaan

KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang

1. Nama : H

Jabatan : Mentor

Wawancara pada tanggal 12 Mei 2017

A. Menurut mbak, mentoring itu apa sih?

- B. “menurut mbak, mentoring itu ya pembinaan diri agar jadi pribadi yang lebih baik lagi,, ibadahnya, akhlaknya dan lain sebagainya”
- A. Lalu, bagaimana sih mbak, caranya menyemangati teman-teman untuk semangat beribadah?
- B. “biar temen2 semangat dalam beribadah ya,, disemangatin,,hehe. Kayak waktu kita pas kumpul mentoring yang lagi loyo ibadahnya,, diajakin buat semangat ibadahnya,, masak kalah sama temen yang lain,, di tawar-tawarin,,(“siapa nih,,yang mau masuk surge duluan..hehe”)”
- A. Materi yang diberikan itu apa aja sih mbak?
- B. “materi nya banyak,, kayak syariat, aqidah dan akhlak,, ya seputar gitu lah...hehe”
- A. Lalu, apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring?
- B. “yang pasti pake ceramah,, terus biar gak bosan biasanya di adain kegiatan kayak karya wisata, permainan islami, terus kalo ada masalah yang lagi hits biasanya di diskusiin,,gitu..”
- A. “Terus,, tujuan dari kegiatan mentoring itu apa sih?
- B. “ tujuan dari kegiatan mentoring ya itu,,melakukan bimbingan sebagai sarana pembinaan pribadi anggota agar lebih baik lagi, menjadi pribadi yang faham ajaran islam dan mampu menghadapi dunia nyata...hehe”
- A. Lalu, apa tujuan dari berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut?

- B. “tujuan dari berbagai metode itu ya,,biar gak bosan,ya kan,,anggota mentoring semuanya remaja,, ya masak mau di ceramahin terus...hehe”
- A. Selama menjadi mentor, kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut?
- B. “paling kendalanya ya..., kalo waktu ketemu pada gak bisa,, tapi udah ada target yang harus dibahas,,jadi sulit,,”
- A. Terus, kalau ada peserta yang tidak bisa mengikuti ada sanksinya gak mbak?
- B. “gak ada,,biasa ajah,, yang penting ngasih kabar sama temennya,,ya,, kalau keseringan izin ya..di tanyain, di semangatin,, di ajakin lagi,,(sambil senyum)
- A. Menurut mbak, kegiatan mentoring ini penting tidak untuk mahasiswa atau remaja?
- B. “ya,,menurut aku penting,kan agama itu penting buat pegangan dan pedoman hidup,, apalagi masa remaja dan statusnya mahasiswa yang jauh dari orang tua dan keluarga,, salah pilih teman, bisa jadi temennya setan..haha,,...”
- A. Lalu, bagaimana cara menanamkan rasa keagamaan pada peserta mentoring tersebut?
- B. “ya,, melalui pertemanan dalam kelompok mentoring, evaluasi mingguan biar semangat ngejar ibadahnya,, terus saling ngajak kebaikan ajah,,”
- A. Nah, bagaimana mbak menilai antar peserta mentoring?

- B. “ya,per minggu kan mbak ketemu sama peserta mentoring, jadi tiap pertemuan mbak mengamati satu persatu anggota mentoring,, terus hasil evaluasi ibadahnya mereka gimana,, kalo diskusi sama temen gimana,, ya,,begitulah..”
- A. Dalam tahapan evaluasi tersebut, bagaimana peserta melakukan evaluasi? Apakah ada kendala dari peserta mentoring?
- B. “evaluasinya ya,, pas kegiatan mentoring satu minggu sekali itu, jadi tiap pertemuan masing-masing orang ngungkapin masalahnya, target ibadahnya gimana,,kalo soal kendala untuk evaluasi sih,, gak ada..”

2. Nama : D

Asal : Kebumen

Jabatan : mentor

Lulusan UIN Walisongo Jurusan Fakdakom

Wawancara pada tanggal 26 mei 2017

- A. Kapan mbak memulai kegiatan mentoring?
- B. “mulai kegiatan mentoring itu sejak tahun 2007 dan mulai menjadi mentor tahun 2009”
- A. Untuk sekarang, yang mbak pegang angkatan berapa aja ya?
- B. “ saya sekarang pegang angkatan 2014 dan angkatan 2016”
- A. Menurut mbak, mentoring itu apa sih?

- B. “ mentoring itu ya seperti pembinaan ruhiyah, tempat charge iman atau ibadah, memotivasi dan menyemangati untuk beribadah”
- A. Lalu, bagaimana sih mbak, caranya menyemangati teman-teman untuk semangat beribadah?
- B. “ biasanya, kita bikin target mingguan terus tiap pertemuan kita bikin evaluasi. Gimana sholatnya? Baca qur’annya gimana? Tambah atau berkurang,,begitu”
- A. Materi yang diberikan itu apa aja sih mbak?
- B. “materinya banyak,,tapi seperti syahadatain, ma’rifatullah, ,ma’rifatul Insan, hadits, alqur’an dan juga bisa tafsir dari ustadz yang ahli tafsir, biasanya kalau kita pengen belajar tafsir dan ilmunya kurang, jadi kita nyari ustadz yang ahli tafsir, rekomendasinya bisa dari peserta mentoringnya atau dari mentornya.”
- A. Bagaimana hubungan mbak sebagai mentor dan peserta mentoring?
- B. “ hubungan mbak sama peserta mentoring itu kita berusaha sedekat mungkin, layaknya teman atau bahkan sahabat, sebagai kakak dan adik, dan bahkan ibu dan anak. Ya kadang-kadang peserta mentoring itu curhat dan berbagi cerita sama saya yang sebagai mentor, jadi gak ada sekat apapun. Ya, kayak teman sendirilah dek, jadi bisa bagus dan enak dalam hubungannya”

- A. Lalu, apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring?
- B. “metode yang digunakan beragam diantaranya seminar, ceramah, nonton film Islami, jalan-jalan ke pantai, tukar kado, rujak’s party, masak-masak bersama, renang dan sebagainya”
- A. Lalu, apa tujuan dari berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut?
- B. “tujuan dari berbagai metode tersebut ya agar peserta mentoringnya gak bosan dan nambah kekuatan persaudaraan antar anggota. Dalam kegiatan tersebut kita juga gak terlepas dari materi keagamaan. Kayak nonton film Islami, itu bagian dari kita ngelihat sejarah-sejarah Islam seperti zaman khalifah, zaman Rasulullah, kejayaan Islam dan sebagainya. Terus, kalau seperti tukar kado, rujak’s party alias rujakan, masak bersama dan renang itu bagian dari nambah kekuatan persaudaraan dan di setiap kegiatan tersebut kita masih membahas materi yang udah di siapin sebelumnya, kalau jalan-jalan itu untuk refreshing, mengagumi kekuasaan Allah dan mengenal sejarah Islam kalau pergi ke tempat wisata religi”
- A. Menurut mbak, apa sih tujuan dari kegiatan mentoring tersebut?
- B. “tujuan dari kegiatan mentoring tersebut yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang kokoh dan taat kepada Allah SWT untuk menghadapi segala permasalahan hidup”

- A. Selama menjadi mentor, kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut?
- B. “paling kendalanya itu, ya masalah waktu alias kesepakatan waktu antar peserta mentoring dan saya sendiri sebagai mentor. Soalnya, setiap orang punya kesibukannya masing-masing terutama kewajiban mereka disini yang kuliah dengan jadwal satu sama lain beda. Jadi, ya di usahain gimana bisa nyatuin waktu kosong buat kegiatan mentoring”
- A. Terus, kalau ada peserta yang tidak bisa mengikuti ada sanksinya gak mbak?
- B. “selama ini tidak ada sanksi sih, yang penting saling komunikasi saja..”
- A. Menurut mbak, kegiatan mentoring ini penting tidak untuk mahasiswa atau remaja?
- B. “penting, karena itu adalah sebuah kebutuhan. Karena anak-anak muda sekarang lebih modern dan lebih bertindak sesuka hati. Dan bagi mahasiswa yang bahkan di kampus UIN sekalipun, agar dapat menjadi sarana pengingat kembali serta penguatan iman dalam pelaksanaan ibadah. agar kita bisa saling mengingatkan antar teman di kegiatan mentoring. karena zaman sekarang mencari teman yang saling mengingatkan dalam hal ibadah kan susah sekali,,hehe”
- A. Lalu, bagaimana cara menanamkan rasa keagamaan pada peserta mentoring tersebut?

- B. “ dari hati sih,,maksudnya kita menjalin hubungan ukhuwah yang baik antar mentor dan peserta mentoring dan berusaha untuk mengajak teman-teman yang lain untuk berbuat lebih baik. Karena, kalau mereka udah ngerasa butuh sama agama, mereka nggak akan ninggalin agamanya,,(sambil memberikan senyum)”
- A. Nah, bagaimana mbak menilai antar peserta mentoring?
- B. “Dari catatan mentor yang saya buat, dan evaluasi mingguan yang dilakukan, serta interaksi antar peserta”
- A. Dalam tahapan evaluasi tersebut, bagaimana peserta melakukan evaluasi? Apakah ada kendala dari peserta mentoring?
- B. Tahapan evaluasi dilakukan oleh peserta mentoring, mereka mengungkapkan perasaan dan kegiatan ibadah yang mereka laksanakan, kendala-kendala yang mereka alami untuk mencapai target yang disepakati sebelumnya”
- A. Lalu, dalam pengutaraan kegiatan ibadah mereka, apakah ada kendala? Bagaimana mereka mampu mengungkapkannya tanpa rasa sungkan?
- B. “sejauh ini, tidak ada peserta mentoring yang sungkan ataupun malu dalam melakukan evaluasi kegiatan ibadah mereka bahkan ada yang malah sampai curhat. Itu semua karena adanya rasa persaudaraan antar peserta mentoring dan asas menjaga kerahasiaan antar teman mentoring yang harus

dipegang satu sama lain, sehingga mereka memiliki kepercayaan pada kegiatan mentoring dan teman-temannya”

3. Nama : I

Asal : Brebes

Lulusan: UIN Walisongo tahun 2011/ FITK, Pendidikan Biologi

Jabatan : Mentor

Wawancara pada tanggal 12 mei 2017

A. Menurut mbak, mentoring itu apa sih?

B. “ mentoring itu ya seperti tempat pembinaan akhlaul karimah yang lebih religi kepada peserta mentoring”

A. Lalu, bagaimana sih mbak, caranya menyemangati teman-teman untuk semangat beribadah?

B. “hmmm, di kita kan ada form mutaba’ah yaitu berisi kolom-kolom tentang ibadah-ibadah yang udah di targetin tiap minggunya oleh peserta,,jadi itu bisa dijadiin motivasi tiap peserta buat ningkatin ibadahnya masing-masing..”

A. Materi yang diberikan itu apa aja sih mbak?

B. “materi yang diberikan ya banyak,,ada syahadatain, ma’rifatullah, ma’rifatur Rasul,dan lain sebagainya,,ada dalam buku dan kurikulumnya kok dek,,”

A. Lalu, apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring?

B. “metodenya biasanya,,ceramah, diskusi, kadang kita wisata, jalan-jalan,, kalau pas bulan puasa biasanya sebelum materi kita ngadakin masak-masak,, abis itu kita materi sebentar,

terus hasil masak-masak itu sesuai kesepakatan mau di buat bagi-bagi takjil atau gimana,, terserah mereka,,ya intinya kita buat agenda bareng yang menyenangkan lah,,”

- A. Terus,, tujuan dari kegiatan mentoring itu apa sih?
- B. “pemberian mentoring keagamaan pada KAMMI Komisariat UIN Walisongo bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada anggota,terus menjaga ibadah sholat wajibnya,dan menjadi pribadi yang taat beragama dan mampu kalau bisa dapat melakukan amar ma’ruf nahi munkar, kan seperti yang saya katakana tadi, membentuk akhlaqul karimah yang lebih religi”
- A. Lalu, apa tujuan dari berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut?
- B. “tujuannya yang pasti biar gak bosan aja peserta mentoringnya,, soalnya mentoring itu kan kegiatan jangka panjang, jadi dibuat sekreatif dan menyenangkan serta memperkuat ikatan satu sama lain aja,,,”
- A. Selama menjadi mentor, kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut?
- B. “kendala pertama yang pasti adalah penyatuan waktu diantara peserta mentoring dan terkadang dari saya sendiri yang sebagai mentor juga disibukkan dengan kegiatan saya sendiri, kendala yang berasal dari diri saya sendiri yaitu pengetahuan dari diri yang terkadang kurang bisa menguasai

materi,, dan terkadang sering panggil ustadz atau orang yang lebih tahu dari saya,, ya, kita sama-sama belajar lah..”

- A. Terus, kalau ada peserta yang tidak bisa mengikuti ada sanksinya gak mbak?
- B. “gak ada,, yang penting kasih tahu aja,, kenapa gak berangkat,, gak usah di paksain kalo emang gak bisa,, tapi jangan maksa-maksain biar gak bisa berangkat ajah,,haha”
- A. Menurut mbak, kegiatan mentoring ini penting tidak untuk mahasiswa atau remaja?
- B. “menurutku agama itu penting banget sih, buat remaja sekarang yang pergaulannya banyak dipengaruhi alat-alat elektronik yang terkadang tanpa batas,, jadi mentoring agama ini, ya penting,, terutama bagi remaja yang jauh dari orang tua, jauh dari pengawasan keluarga,yang kalo salah nyari temen bisa keblinger,,hehe,,salah satunya pake mentoring lah...(sambil tersenyum)”
- A. Lalu, bagaimana cara menanamkan rasa keagamaan pada peserta mentoring tersebut?
- B. “salah satunya ya,, dengan evaluasi mingguan itu,, biasa karena terbiasa,, kalau mereka dibiasakan melakukan ibadah secara rutin,pastilah mereka akan terbiasa melakukan ibadah atau kebaikan itu,, dan akhirnya tanpa disuruh dan diminta,, mereka merasa bertanggung jawab akan kewajiban ibadah mereka masing-masing...(sambil senyum)”
- A. Nah, bagaimana mbak menilai antar peserta mentoring?

- B. “mbak buat catatan sendiri untuk setiap peserta mentoring,, dilihat bagaimana respond an perkembangan mereka,, kalau ada yang menurun ibadahnya,, atau terlihat seperti malas dan murung,, perlu pendekatan individual kenapa dia bisa begitu,, kalau kita bisa bantu,, ya kita berusaha bantu,,Misalnya ya,, dulu pernah ada peserta mentoring yang butuh bantuan dana buat kuliah,,ya,, kita satu kelompok berusaha bantu,,kita infak bareng buat bantuin,,jadi persaudaraannya dibangun dan berusaha bagaimana kelompok mentoring ini jadi keluarga sendiri lah..(sambil tersenyum)”
- A. Dalam tahapan evaluasi tersebut, bagaimana peserta melakukan evaluasi? Apakah ada kendala dari peserta mentoring?
- B. “gak ada kendala sih,, semua melakukan evaluasi secara terbuka,,jadi masing-masing peserta mengungkapkan bagaimana ibadah mereka,bacaan mereka,, atau bahkan ada yang minta curhat di sela-sela diskusi..(sambil tersenyum)”
- A. Lalu, dalam pengutaraan kegiatan ibadah mereka, apakah ada kendala? Bagaimana mereka mampu mengungkapkannya tanpa rasa sungkan?
- B. “sejauh ini yang saya tahu, peserta mentoring tidak ada yang merasa sungkan, karena sebelumnya kita memang buat perjanjian untuk saling menjaga kerahasiaan antar teman mentoring, karena kita adalah keluarga yang harus saling menjaga,, kawan kita sakit, kita ya merasa ikut sakit..”

**C. Hasil wawancara dengan peserta mentoring keagamaan KAMMI
Komisariat UIN Walisongo Semarang**

1. Nama : Nh
Asal : Bima, Nusa Tenggara Barat
Prodi : Fisika
Angkatan : 2014

Wawancara pada tanggal 12 Mei 2017

- A. Sejak kapan ikut Mentoring?
B. “saya sebenarnya ikut mentoring sudah sejak SMA di Bima, lalu kuliah tidak sengaja ikut mentoring di KAMMI. Jadi, ya..ngelanjutin aja”
A. Menurut kamu mentoring itu apa sih?
B. “Menurut saya, mentoring itu seperti charger keimanan. Jadi, kalo di kuliah kan ada banyak mata kuliah tentang agama, seperti hadits, tauhid, fiqh dan lain-lain. lah,, di mentoring ini seperti charge keimanan kita untuk melakukan ibadah.”
A. Lalu, apa perbedaannya dengan kegiatan keagamaan yang lain?
B. “Nah, di dalam kegiatan mentoring ini, pelaksanaannya gak kayak dikuliah. Pokoknya santai, enak, mengena di hati dan gak ada rasa sungkan atau sekat antara mentor dengan peserta mentoringnya.”
A. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan mentoring?

- B. “Rasanya ini ya mbak? Hehe,, ya kayak gitu,, kayak gak di charge imannya. Rasanya itu males banget, gak enak pokoknya. Kalau ikut kegiatan mentoring kan, saling di ingetin ibadahnya. Kayak saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Hehe. Soalnya, kita udah ada target ibadah per minggu yang disetujui kelompok sih,, makanya itu yang membuat semangat. Terus daripada malu di forum, ya lebih baik dilakukan ibadahnya,, dapat pahala lagi.”
- A. Terus, menurut kamu, mentor yang baik itu kayak apa sih?
- B. “Menurutku, mentor yang baik itu yang penyampaiannya gak menggurui, nyampeinnya dari hati, terus paham kondisi peserta mentoringnya lah... selain itu, mentor yang baik itu kalau negur pasti baik dan ngena dihati, soale pake ilmu. Orangnya welcome, gak bikin sekat antara mentor dan mentee.”
- A. Lalu, materi yang diberikan saat mentoring itu bagaimana?
- B. “Materi yang diberikan sesuai aja sih, soalnya materinya bertahap,, kalau orang baru atau kegiatan mentoring awal,, yang dibahas ya tauhid, terus nanti baru pindah ke fiqh, hadits, dan lain-lain. jadinya, disesuaikan dulu sama kemampuan dan pengetahuan anggota”
- A. Terus kegiatan mentoring di KAMMI ini kegiatan yang diwajibkan atau bagaimana?

- B. “Jadi, kegiatan mentoring ini tidak diwajibkan, tapi kayak sunnah muakkad gitu, karena peserta mentoringnya tidak hanya dari KAMMI tapi di luar anggota KAMMI juga.,hehe”
- A. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman satu mentoring?
- B. “hubungan saya dengan teman-teman mentoring baik, malah bisa dikatakan kayak keluarga. Soalnya mereka juga yang denger segala curhat ku..., terus kemana-kemana aja bareng,, sering agenda sendiri hehe”
- A. Bagaimana dengan metode penyampaian di mentoring?
- B. Metode yang digunakan macem-macem dan menyenangkan. Kadang, kita ngadain mentoringnya di taman, di masjid, di rumah mentor, kadang sambil jalan-jalan,di pantai, kadang ada acara mabit, pokoknya macem-macem lah..”
- A. Bagaimana sih, reaksimu kalau ada teman yang salah?
- B. “Kalau ada temen yang salah, biasanya negur,, tapi negurku gak mau kayak negur. Aku usahain ngajak untuk berbuat baik dan nyadarin kesalahannya,, pokoknya lebih ke ajakan aja sih..”
- A. Biasanya, kalau ada waktu luang, kamu ngapain aja?
- B. “Kalau ada waktu luang, aku biasanya jalan-jalan sama temen-temen. Soalnya aku ikut banyak komunitas, jadi susah buat dapet waktu luangnya. Sekali ada waktu luang, ya dibicarain sama temen-temen buat agenda pergi jalan-jlan,,hehe”

- A. Lalu, kamu ikut komunitas apa aja?
- B. “Banyak, Pengajian di Wisma, KAMMI, Komunitas peduli Jilbab semarang, dan lain-lain”
- A. Terus, selain dapat ilmu agama dari kuliah sama mentoring, kamu mendapat pelajaran agama darimana?
- B. “Biasanya sih dari buku sama ngelihat video Youtube ustadz-ustadz yang memang udah di akui keilmuannya di Indonesia”
- A. Kalau boleh tahu, prioritas kegiatan mentoring kamu itu di urutan ke berapa sih?
- B. “Ehm,, gimana ya? Sebenarnya mentoring aku usahain untuk dating tiapminggu, tapi ya kalau ada kegiatan lain yang lebih penting seperti kuliah, ya... aku izin dulu,,hehe”

2. Nama :A

Angkatan : 2013

Wawancara pada tanggal 26 mei 2017

- A. Sejak kapan ikut mentoring?
- B. “sejak tahun 2014 tepatnya semester 4 sejak aku tinggal di Qolbun Salim”
- A. Menurutmu kegiatan mentoring itu kegiatan yang kayak apa sih?
- B. “kayak kegiatan upgrading. Kita bertemu, terus bersama-sama meningkatkan hal-hal spiritualitas.”
- A. Sekarang kamu masih ikut kegiatan mentoring?

- B. “kalau aku sekarang sebetulnya sudah dibentuk kelompoknya, tapi dari mentor nya sering sibuk. Dan kita-kita pun juga gak pernah berangkat,,hehe. Jadinya, kalau yang untuk kelompok ku vakum,,”
- A. Lah terus bagaimana perasaanmu, dengan kegiatan mentoringmu yang vakum?
- B. “Biasa aja mbak. Hehe.., kitanya sendiri yang malas berangkat hehe. Tapi ya kalau misalkan di ajak berangkat atau aktif lagi ya aku siap. Lumayan buat ngisi kegiatan. hehe”
- A. Sebenarnya kamu ngerasa ada perbedaan tidak,saat kamu ikut kegiatan mentoring dan tidak ikut kegiatan mentoring?
- B. “iya,, kalau pas ikut kegiatan mentoring ngerasa perbedaannya walaupun sedikit-sedikit,,hehe”
- A. Peningkatannya seperti apa?
- B. “peningkatannya ya,, seperti dibidang hafalan,,soale ada hafalannya. Ibadahnya juga dikontrol,terus ada pelatihan buat ngisi diskusi kadang-kadang.”
- A. Terus, tentang pengontrolan ibadah itu, kamu ngerasa gimana?
- B. “ya, bersyukur, ada yang ngingetin jadi sedikit-sedikit ada peningkatan hehe”
- A. Lah menurutmu materi yang diberikan pada kegiatan mentoring sudah sesuai kebutuhan gak?

- B. “Pas, cocok dan sesuai kebutuhan tapi kadang ya melampaui kebutuhan juga, soalnya ada targetnya si..hehe”
- A. Metode penyampaian mentor dalam kegiatan mentoring gimana?
- B. “metodenya yang pasti ada ceramah, kadang-kadang ada diskusi, kadang-kadang melalui kegiatan social,kadang juga kalau mentornya jos ngadain kemah-kemah dimana gitu,,hehe”
- A. Hubungan pertemananmu dengan anggota mentoring lainnya gimana?
- B. “hubungannya akrab, baik,,soalnya pengelompokannya itu kan satu angkatan, jadi ya kita akrab..”
3. Nama : S
Angkatan : 2012
Wawancara pada tanggal 26 mei 2017
- A. Sejak kapan kamu kegiatan mentoring sih?
- B. “sejak pertama kali masuk uin dan semester 1”
- A. Menurutmu kegiatan mentoring itu bagaimana sih?
- B. “ mentoring itu sama seperti kajian/pengajian. Satu kelompok biasanya 5-6 orang dan komunikasinya gak satu arah tapi 2 arah..”
- A. Apa yang kamu rasakan ketika ikut mentoring?
- B. “seperti mendapat keluarga kedua. Kami saling mengenal satu sama lain bahkan di fase tertentu juga mengetahui

kendala tema biasanya kami cari solusinya bersama dan bukan mentor jika ada masalah pun juga disampaikan dalam kegiatan mentoring”

- A. Terus, menurutmu mentor yang baik itu seperti apa?
- B. “mentor yang bisa menciptakan suasana terbuka, diskusi ilmu agama dan lain-lain bisa berjalan dua arah, mentor yang dirindukan anggota mentoringnya. Missal, seminggu saja tidak mengikuti kegiatan mentoring rasanya ada yang kurang”
- A. Apa yang kamu rasakan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan mentoring?
- B. “pertama secara keilmuan terutama keagamaan jadi lebih pada sebelumnya, mengetahui tujuan hidup sebenarnya, semangat ibadahnya, banyak teman dan lain-lain. pokoknya banyak banget sampai bingung,,hehe”
- A. Lah ini kamu masih mengikuti kegiatan mentoring?
- B. “sementara masih berhenti soalnya lagi nunggu surat pindah mentoring, kan saya sementara ini mau pindah ke luar kota,,”
- A. Metode penyampaiannya itu apa aja si?
- B. “ceramah, diskusi, wisata dan lain-lain”
- A. Bagaimana tanggapanmu terhadap orang-orang yang berbeda pendapat denganmu?
- B. “aku jelaskan sesuai pemahaman, jika masih belum mengerti, tak diamkan dan tak tinggal pergi,,hehe”
- A. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan?

B. “menurutku sih sudah sesuai dan cukup”

4. Nama : E
Asal : Jepara
Asal Sekolah : MAN 1 Jepara
Angkatan : 2014

Wawancara pada tanggal 12 juni 2017

A. Sejak kapan dan bagaimana kamu mengikuti kegiatan mentoring?

B. “nih ya mbak, aku ikut kegiatan mentoring sejak semester 2. Ini tuh aku telat, padahal aku udah ikut KAMMI sejak semester 1. Awal masuk kuliah saya sudah cari kegiatan mentoring, karena dulu di sekolah sudah ikut. Aku nggak tahu, kalau di KAMMI ada kegiatan mentoring padahal aku udah nyari-nyari sejak awal. Tapi untungnya, pertengahan semester 1 tahu dan baru bisa ikut pas semester 2..hehe”

A. Nah, menurut kamu sendiri, mentoring itu apa sih?

B. “menurutku mentoring itu adalah kumpulan/kelompok untuk upgrade Iman, berisi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama,,,(sambil tersenyum)”

A. Lah terus, cara kamu untuk mengevaluasi ibadah kamu gimana caranya?

B. “ya, salah satu caranya kan dengan mengikuti kegiatan mentoring jadi tiap minggu bisa curhat dan evaluasi bersama. Tapi untuk aku, aku gak mau nulis ibadah aku dikertas atau

nempel schedule ibadah aku di kos, soale malu sama temen kos lagipula ibadah masak di itung-itung. Di kelompokku juga tidak ada masalah kalau tidak di tulis mbak, yang penting kita cerita dan evaluasi soal ibadah kita..hehe”

- A. Terus, hubungan kamu sama mentor gimana nih?
- B. “jujur nih ya mbak (sambil memegang tangan peneliti), mentor yang sekarang ini baru. Dulu dari awal sampe 4 kan sama mbak arum, terus dari semester 5 sampe sekarang diganti sama mbak ida. Nah, sama mbak arum tuh,,aku deket banget,,pokoknya dekeet banget deh,,malah sama mentor itu kayak temen curhat. Yah.. sampe sekarang juga masih hubungan sih,,hehe. Nah,kalo sama mbak ida juga hubungannya baik, tapi belum sedekat kayak mbak arum,soalnya baru sih mbak,, perlu adaptasi dulu..”
- A. Menurut kamu, hal apa atau siapa yang membuat kamu semangat untuk mengikuti kegiatan mentoring? dan mengapa hal itu bisa terjadi?
- B. “menurut aku, yang berpengaruh besar buat semangat mentoring ya,,temen-temen mentor. Kalau aku sih,, deket banget sama temen-temen mentoring, terus mereka juga semangat jadi aku seneng banget kalau ketemu mereka,bisa curhat bareng malah...haha(sambil menutup mulutnya)”
- A. Nah, selain dari kegiatan mentoring, kamu mendapatkan materi agama dan keagamaan darimana saja?

- B. “dari materi kuliah itu pasti,, terus dari buku keakhawatan yang di beri mentor, berita terkini,buku-buku agama, dan mentor..(sambil kerlingan senyum)”
- A. Apa yang membuat kamu kangen dan ingin terus mengikuti kegiatan mentoring? mengapa?
- B. “kebersamaan (sambil memegang tangan peneliti). Yah mbak,, yang membuat saya selalu kangen dan ikut mentoring adalah kebersamaan dengan teman-teman dan mentor yang menyenangkan dan selalu saya rindu..(Sambil senyum)”
- A. Bagaimana dan apa saja metode yang digunakan mentor dalam kegiatan mentoring?
- B. “metode yang digunakan banyak mbak,,ceramah, diskusi,, kalau dulu sama mentorku yang dulu mbak arum, sering pergi jalan-jalan, ke tempat wisata, ke bazaar buku, atau bagi-bagi takjil,,”
- A. Terus, apa yang kamu lakukan ketika ada waktu luang?
- B. “tidur ajah akunya mbak,,haha (sambil menutup mulutnya) yah,,gimana mbak,,bingung mau ngapain,, ya aku tidur ajah,,soalnya biasanya waktunya sibuk banget buat kegiatan sama kuliah..hehe”
- A. Nah,, kalau kamu di suruh ikut mentoring selamanya maukah?
- B. “mau,,, aku mau ikut mentoring selamanya,, kalau aku bisa ngelakuinnya,, soalnya zaman sekarang tuh,,susah nyari

temen yang mau ngajak buat ibadah,,kalau ngajak jalan-jalan sama seneng-seneng,,banyak,,hehe”

- A. Lah menurut kamu, materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring itu sesuai kebutuhan atau tidak? Mengapa?
- B. “sesuai mbak,,aku gak ngerti gimana itu bisa terjadi mbak,,jadi, aku ngerasa materi yang disampaikan itu pas banget sama suasana hatiku kala itu. Kayaknya, mentor itu bisa ngerti perasaan kita gitu mbak,, aku sering banget kayak gitu,, dan bikin hati adem...(sambil tersenyum semangat)”
- A. Terus, mentor yang baik menurut kamu gimana,,nih?
- B. “mentor yang mengerti dan memahami situasi serta kondisi hati kita, terus kalo curhat di respon,,(dengan wajah serius serta semangat)”
- A. Lah,,kalau seumpama ada yang berbeda pendapat sama kamu, kamunya gimana nih?
- B. “kalau aku sih,,lapang dada aja,, ngajak ayuh,, gak mau ya udah,,,. Perbedaan pendapat gak jadi masalah lah,, setiap orang juga beda-beda...,biasa..hehe”

5. Nama : C

Asal kota : Tegal

Asal Sekolah : SMK 1Bumi Jaya

Angkatan : 2015

Wawancara pada tanggal 12 juni 2017

- A. Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan mentoring?

- B. “Sejak saya masuk kuliah mbak,,tepatnya sejak saya di tinggal di Qolbun Salim,,malah bisa di bilang saya ikut kegiatan mentoring dulu, baru ikut organisasi KAMMI,, hehe”
- A. Menurut kamu, mentoring itu apa sih?
- B. “menurut aku, mentoring itu ya,,pantauan keimanan..”
- A. Lah terus, cara kamu untuk mengevaluasi ibadah kamu gimana caranya?
- B. “di mentoring kan ada buku buat ngelihat target pencapaian ibadah kita, nah aku pakek itu aja,,nulis di formulir itu..”
- A. Terus, hubungan kamu sama mentor gimana nih?
- B. “hubungannya baik sih mbak,, kesini sini semakin akrab aja lah mbak..”
- A. Menurut kamu, hal apa atau siapa yang membuat kamu semangat untuk mengikuti kegiatan mentoring? dan mengapa hal itu bisa terjadi?
- B. “apa ya mbak,, di kelompok aku yang semangat ya ketuanya ajah sih,, jadi yang ngajakin buat semangat mentoringnya ya ketuanya,,kalo temen-temennya malah pada males..”
- A. Nah, selain dari kegiatan mentoring, kamu mendapatkan materi agama dan keagamaan darimana saja?
- B. “dari mentoring, dari KAMMI, dari buku, dari kuliah, terus sama kajian sabtu yang aku ikuti..”
- A. Apa yang membuat kamu kangen dan ingin terus mengikuti kegiatan mentoring? mengapa?

- B. “kebersamaannya mbak,,ngumpul-ngumpulnya bareng temen yang bikin seneng dan rindu...hehe”
- A. Bagaimana dan apa saja metode yang digunakan mentor dalam kegiatan mentoring?
- B. “kalau aku sih,, ceramah,,diskusi,,yah,kadang-kadang jalan-jalan..”
- A. Terus, apa yang kamu lakukan ketika ada waktu luang?
- B. “apa ya mbak,,paling ngerjain tugas,, terus sibuk di KAMMI”
- A. Nah,, kalau kamu di suruh ikut mentoring selamanya maukah?
- B. “hehe,,mau aja..”
- A. Lah menurut kamu, materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring itu sesuai kebutuhan atau tidak? Mengapa?
- B. “sesuai sih mbak,, sesuai berita terkini juga,,contohnya ya,,waktu lagi booming hoax terus kampanye no hoax dimana-dimana, materi yang disampaikan juga tentang tabayyun,,antisipasi hoax,, terus ya kadang ngerasa sesuai dengan keadaan hati waktu itu,, tiba-tiba materi yang disampaikan ngena banget..”
- A. Terus, mentor yang baik menurut kamu gimana,,nih?
- B. “simple mbak,,mentor yang selalu nyemangatin kita ke arah yang lebih baik..hehe”
- A. Lah,,kalau seumpama ada yang berbeda pendapat sama kamu, kamunya gimana nih?

B. “hmm..santai aja mbak,,nggak usah ngoyo..lapang dada
ajah,,hehe”

Lampiran 3

**HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN MENTORING
KEAGAMAAN KAMMI KOMISARIAT UIN WALISONGO**



Gambar 1. Wawancara dengan mentor dan peserta mentoring



Gambar 2. Mentoring bersama kelompok lain



Gambar 3. Keakraban kelompok mentoring dengan mentor dan peserta mentoring



Gambar 4. Kelompok mentoring putra sedang tilawah Al-Qur'an di awal kegiatan mentoring

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tanggal : s.d.
.....bulan

pekan ke

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Rohmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Mlaten RT.10/ RW.03 Kec. Mijen,
Kab.Demak
Email : sitirohrawati8@yahoo.co.id
Orang Tua : Bapak : Masluri
Ibu : Sumianah
Pekerjaan : Bapak : Tani
Ibu : Tani
Jenjang Pendidikan formal :
- Tahun 2000-2001 : TK Budi Siwi Demak
- Tahun 2001-2006 : SD N Mlaten 01 Demak
- Tahun 2006-2009 : MTs. Samailul Huda Mlaten, Demak
- Tahun 2009-2012 : SMAN 01 Mijen, Demak
- Tahun 2012-2016 : UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Semarang, Oktober 2017
Yang Menyatakan

Siti Rohmawati
NIM: 121111092